

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, FDR, BOPO, INFLASI, DAN GDP
TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S. 1
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

MAYA MARIYA ULFA HASANAH

(1705036033)

**S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2020**

Dr. Ali Murtadho, M.Ag
NIP. 19710830 199803 1 003

Cita Sary Dja'akum, S.HI., M.E.I
NIP. 19820422 20153 2 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Maya Mariya Ulfa Hasanah

Kepada Yth.

Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah Skripsi saudara:

Nama : Maya Mariya Ulfa Hasanah

NIM : 1705036033

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : :“Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, dan GDP Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19”

Dengan ini saya memohon kiranya Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi maklum

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 14 Maret 2021

Pembimbing I



NIP. 19710830 199803 1 003

Pembimbing II



NIP. 19820422 20153 2 00



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JL. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185, Telp./Fax. : (024) 7608454
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Maya Mariya Ulfa Hasanah
NIM : 1705036033
Judul : “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, dan GDP Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19

Telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta dinyatakan telah lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 29 Maret 2021 dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir untuk memperoleh gelar sarjana (Strata satu/S1) pada Ilmu Perbankan Syariah.

Semarang, 14 April 2021

Ketua Sidang

Fajar Aditva, S.Pd, M.M
19891009 201503 1 003

Sekretaris Sidang

Dr. Ali Murtadho, M.Ag. NIP.
NIP. 19820422 20153 2 004

Penguji Utama I

Heny Yuningrum, S.E, M.Si
NIP. 19810609 200710 2 005



Penguji Utama II

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag
NIP. 19690830 199403 2 003

Pembimbing I

Dr. Ali Murtadho, M.Ag
NIP. 19820422 20153 2 004

Pembimbing II

Cita Sary Dja'akum, S.HI, M.E.I
NIP. 19710830 199803 1 003

MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفَّنَّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ - ٦٠

“Maka bersabarlah engkau (Muhammad), sungguh, janji Allah itu benar dan sekali-kali jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan engkau” (Q.S Ar-Rum : 60)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang akan memberikan syafa'at kepada seluruh umat-Nya di hari akhir kelak. Karya sederhana ini akan penulis persembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan dukungan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya, yaitu kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ibu Suhami dan Bapak Ahmad Khoiron yang membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan senantiasa berdo'a untuk kesuksesan saya. Tidak lupa Adik saya Selfiana Kurnia Sari yang selalu baik kepada saya.
2. Guru-guru saya di seluruh jenjang pendidikan yang telah mendidik dengan tulus ikhlas, dan memberikan do'a untuk setiap langkah saya dalam mencari ilmu yang penuh barokah.
3. Seluruh keluarga besar saya yang selalu mendo'akan, mendukung, dan memberikan semangat.
4. Teman-teman baik saya yang telah memberi dukungan dan semangat Vivi, Ani, Agis, Nining, Yunia, Lisa, Linda, Tika, Fitri, Riaya, Leni, Iin, Siti, Yoan, Anasep.
5. Dosen Pembimbing Pak Ali dan Bu Cita yang memberikan arahan dan mempermudah dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Temana-teman PBAS A angkatan 2017, teman-teman Ma'had Al-Jamiah Walisongo, teman-teman Pondok Pesantren YPMI Al-Firdaus, dan Teman-Teman KKN RDR 75 Kelompok 22 yang selalu baik kepada saya.

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Maya Mariya Ulfa Hasanah

NIM : 1705036033

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah atau pernah ditulis oleh Penulis atau diterbitkan orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 13 Maret 2021

Deklarator

A handwritten signature in black ink is written over a red rectangular meter stamp. The stamp contains the text 'METERAI TEMPEL' and a serial number 'SEA/JK026703060'.

Maya Mariya Ulfa Hasanah

NIM : 1705036033

TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Translasi dalam penelitian ini menggunakan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ḍ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Apostrof terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	‘	Ha
ء	Hamzah	A	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia karena terdiri dari vokal tunggal, monofrong dan vokal rangkap/diftong. Vokal tunggal atau Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
َ	Fathah	A
ِ	Kasroh	I
ُ	Dhomah	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translasinya berupa huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh kata: كيف Kaifa

3. Syaddah (Tasydid)

Dalam tulisan Arab syaddah dilambangkan dengan tanda (ّ). Sedangkan dalam transliterasi pada huruf yang ada syaddahnya dibaca dengan pengulangan huruf (konsonan ganda).

4. Ta' Marbutah.

Terdapat dua macam dalam translasi ta' marbutah. Berikut adalah macam-macam ta' marbutah:

- a. Ta' yang apabila dimatikan atau mendapatkan harakat sukun literasinya ditulis. Contoh: حِكْمَةٌ hikmah.
- b. Ta' yang apabila dirangkai dengan kata lain dan dihidupkan, atau diberikan harakat fathah, kasroh, dhammah, maka dalam translasinya dibaca t. Contoh: زَكَاةُ الْفِطْرِ

5. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan ال (alif lam ma'rifah). Kata sandang ditransliterasi biasa baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qomariyah. Kata sandang penulisannya dipisah dengan dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis (-). Contohnya: الْقُرْآنُ - Al-qoriah

6. Huruf Kapital

Sistem kepenulisan Bahasa Arab tidak mengenal adanya huruf kapital. Dalam translasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman dan ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital umumnya digunakan untuk menuliskan nama orang, tempat, bulan, ataupun sebagai huruf pertama pada awal permulaan kalimat. Apabila terdapat huruf (Al) sebelum awal kalimat, maka harus ditulis kapital. Apabila menjadi judul referensi harus ditulis menggunakan huruf kapital. Contoh: الْغَزَلُ - Al-Ghazali.

ABSTRAK

Corona Virus Disease 2019 atau yang lebih dikenal dengan Covid-19 merupakan jenis penyakit yang baru ditemukan pada Bulan Desember 2019 lalu. Jenis penyakit ini telah menjadi pandemi di hampir seluruh negara tidak terkecuali Indonesia. Pandemi ini berdampak besar pada seluruh sektor kehidupan termasuk perbankan. Perbankan syariah yang dinilai mampu bertahan selama dua dekade ketika krisis ekonomi menerjang, akan di hadapkan kembali dengan krisis ekonomi yang diakibatkan oleh Pandemi Covid-19 ini. Untuk melihat seberapa mampu bank syariah bertahan dalam masalah ini dapat di lihat dari kesehatan kinerja keuangannya. Sedangkan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank syariah adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya (ROA). kemudian besar kecil nya tingkat profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi dan faktor internal bank syariah sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, dan GDP terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dimana menggunakan laporan keuangan 14 Bank Umum Syariah 2020 triwulan 1, 2, dan 3 yang diperoleh dari situs resmi masing-masing bank syariah, untuk data inflasi dan GDP diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan Uji hipotesis menggunakan Uji t, Uji F, Uji R^2 .

Hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) variabel CAR, FDR, NPF, BOPO, Inflasi dan GDP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($37,350 > 2,37$), dan nilai sig. pada tabel sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Pada uji parsial (Uji t) variabel NPF, FDR, Inflasi dan GDP tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, karena masing-masing memiliki nilai probabilitas NPF sebesar 0,542, FDR 0,191, Inflasi 0,161, dan GDP 0,705, dimana nilai tersebut lebih besar dari α (0,05). Sedangkan variabel CAR dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, karena pada variabel CAR dan BOPO memiliki nilai probabilitas 0,00, dimana nilai tersebut berada dibawah α (0,05). Untuk uji determinasi adjusted R^2 dalam model regresi ini memiliki nilai sebesar 84,2%, dan sisanya 15,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata kunci : CAR, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, GDP, dan ROA

ABSTRACT

Corona Virus Disease 2019 or better known as Covid-19 is a type of disease that was only discovered in December 2019. This type of disease has become a pandemic in almost all countries, including Indonesia. This pandemic has a major impact on all sectors of life including islamic banking. Islamic banking, which is considered to be able to survive for two decades when the economic crisis hit, will be faced with the economic crisis caused by the Covid-19 Pandemic. To see how well Islamic banks are able to survive in this problem, it can be seen from the health of their financial performance. Meanwhile, one indicator that can be used to assess the financial performance of Islamic banks is by looking at the level of profitability (ROA).

The purpose of this study to analyze the effect of NPF, FDR, BOPO, Inflation, and GDP on the Profitability (ROA) of Islamic Commercial Banks in Indonesia during the Covid-19 Pandemic. This type of research is quantitative, which uses the financial reports of 14 Islamic Commercial Banks 2020 for the 1st, 2nd, and 3rd quarters of the year, which are obtained from the official website of each Islamic bank, for inflation and GDP data is obtained from the Indonesian Central Statistics Agency (BPS). The method used in this research is multiple linear regression analysis with hypothesis testing using t test, F test, R^2 test.

The results of simultaneous hypothesis testing (F_{test}) variables CAR, FDR, NPF, BOPO, inflation and GDP have a significant effect on profitability (ROA) of Islamic Commercial Banks. With F_{count} is greater than F_{table} ($37,350 > 2,37$), and the value of sig. in the table of 0.000 which is smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$). In the partial test (t_{test}) the variables NPF, FDR, Inflation and GDP have no impact on the profitability of Islamic banks, because each has a probability value of NPF of 0.542, FDR 0.191, Inflation of 0.161, and GDP of 0.705, where this value is greater than α (0.05). While the CAR and ROA variables have a significant effect on ROA, because the CAR and BOPO variables have a probability value of 0.00, where this value is below α (0.05). For the test of determination adjusted (R^2) in this regression model has a score 84.2%, and the remaining 15.8% is influenced by other variables that are not explained in this study.

Keywords : CAR, NPF, FDR, BOPO, Inflation, GDP, and ROA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, dan GDP Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19”**. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang akan memberikan syafa'at kepada seluruh umat-Nya di hari akhir kelak.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak arahan, saran, serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, maka terimakasih disampaikan kepada:

1. Kedua Orang Tua yang telah memberikan kebutuhan jasmani dan rohani kepada penulis.
2. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Heny Yuningrum S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Muyassarrah, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Dr. Ali Murtadho, M.Ag., selaku dosen Pembimbing I yang telah berkenan untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Cita Sary Dja'akum, S.HI., M.E., selaku dosen Pembimbing II dan Wali dosen penulis yang telah membimbing dan memberikan pengarahan, serta memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
8. Seluruh tenaga pengajar dan karyawan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
9. Rekan-rekan PBAS-A angkatan 2017 selaku teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan semangat, semoga Allah SWT senantiasa membalas dengan pahala yang berlipat ganda.

10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT senantiasa membalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kesalahan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga berharap, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda pada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini dan menjadikan semua bantuan sebagai ibadah serta bermanfaat bagi para pembaca nantinya.

Semarang , 13 Maret 2020
Penulis



Maya Mariya Ulfa Hasanah
NIM : 1705036033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
TRANSLITERASI ARAB - LATIN.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	1
DAFTAR TABEL	3
DAFTAR GAMBAR.....	4
DAFTAR GRAFIK.....	4
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Bank Syariah	11
2.1.2 Pandemi Covid-19.....	14
2.1.3 Profitabilitas Bank Syariah (ROA)	16
2.1.4 CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	18
2.1.5 NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	21
2.1.6 FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>).....	24
2.1.7 BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional)	25
2.1.8 Inflasi	26
2.1.9 <i>Gross Domestic Product</i> (GDP)	29
2.2 Penelitian Terdahulu.....	31
2.3 Pengembangan Hipotesis	34
2.3.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19	34

2.3.2	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19	35
2.3.3	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19	35
2.3.4	Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19	36
2.3.5	Inflasi Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19	37
2.3.6	<i>Gross Domestic Product</i> (GDP) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas(ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19	38
2.4	Kerangka Pemikiran	39
BAB III METODE PENELITIAN		41
3.1	Jenis dan Sumber Data	41
3.1.1	Jenis Penelitian.....	41
3.1.2	Sumber Data.....	41
3.2	Populasi dan Sampel	41
3.2.1	Populasi.....	41
3.2.2	Sampel.....	41
3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	42
3.4	Teknik Pengumpulan Data	42
3.5	Variabel Penelitian	42
3.6	Teknik Analisis Data	45
3.6.1	Uji Asumsi Klasik.....	46
3.6.2	Analisis Regresi Linier Berganda	48
3.7	Uji Hipotesis.....	49
3.7.1	Uji Parsial (Uji-t)	49
3.7.2	Uji Simultan (Uji F)	50
3.7.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	50
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		51
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	51
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian.....	51
4.2.1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	51
4.2.2	NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	52
4.2.3	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	53
4.2.4	BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional)	54
4.2.5	Inflasi	55
4.2.6	GDP (<i>Gross Domestic Product</i>)	56

4.2.7	ROA (Return On Asset)	57
4.3	Pengujian dan Pembahasan	58
4.3.1	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	58
4.3.2	Uji Asumsi Klasik.....	60
4.3.3	Analisis Regresi Linier Berganda	65
4.3.4	Uji Hipotesis	68
4.4	Pembahasan Hasil Analisis Data	72
4.4.1	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19	72
4.4.2	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19	73
4.4.3	Pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19..	74
4.4.4	Pengaruh GDP (<i>Gross Domestic Product</i>) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19	75
4.4.5	Pengaruh FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19.....	76
BAB V PENUTUP.....		78
5.1	Kesimpulan.....	78
5.2	Keterbatasan Penelitian	80
5.3	Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....		81
LAMPIRAN-LAMPIRAN		85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Bank Syariah dan Kantor Bank Syariah Tahun 2020.....	3
Tabel 1.2	CAR, NPF, FDR, BOPO, inflasi, GDP, dan ROA Indonesia Periode 2020 Triwulan I, II, III	5
Tabel 2.1	Kriteria Penilaian Tingkat Profitabilitas Bank (ROA).....	18
Tabel 2.2	Kriteria Penilaian Rasio CAR.....	20
Tabel 2.3	Indikator Kualitas Pembiayaan	22
Tabel 2.4	Kriteria Penilaian Rasio NPF.....	23
Tabel 2.5	Kriteria Penilaian Rasio FDR	25
Tabel 2.6	Kriteria Penilaian Rasio BOPO	26
Tabel 2.7	Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1	Matriks Operasional Penelitian.....	43
Tabel 4.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	58

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Metode One Sample Kolmogorov Smirnov.....	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser	63
Tabel 4.5 Hasil Pengobatan Masalah Heteroskedastisitas	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisa Regresi Linier Berganda	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda 4 Variabel Independen	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kasus Positif Covid-19 Kumulatif	1
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	40

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Tingkat Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia	4
Grafik 4.1 Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah 2020	52
Grafik 4.2 Perkembangan NPF (Non Performing Financing) Bank Umum Syariah Tahun 2020	53
Grafik 4.3 Perkembangan Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Umum Syariah Tahun 2020	54
Grafik 4.4 Perkembangan Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah Tahun 2020	55
Grafik 4.5 Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2020	56
Grafik 4.6 Perkembangan GDP di Indonesia Tahun 2020.....	57
Grafik 4.7 Perkembangan Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah Tahun 2020.....	57
Grafik 4.8 Hasil Uji Normalitas Data Metode Normal Probability Plots	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data variabel penelitian.....	85
Lampiran 2 Data Transformasi (Ln) Variabel Y	86

Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	87
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas Data Metode <i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i>	87
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas	88
Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser.....	88
Lampiran 7 Hasil Pengobatan Masalah Heteroskedastisitas.....	89
Lampiran 8 Hasil Uji Autokorelasi	89
Lampiran 9 Hasil Regresi Linier Berganda	89
Lampiran 10 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda 4 Variabel Independen.....	90
Lampiran 11 Hasil Uji Stimulan (Uji F)	90
Lampiran 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian dunia saat ini sedang mengalami guncangan yang begitu besar. Hal ini terjadi karena pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang menimpa hampir seluruh negara termasuk Indonesia, dimana Covid-19 merupakan jenis penyakit menular. Covid-19 sendiri datang dari Kota Wuhan Provinsi Hubei China tahun 2019. Presiden Indonesia Joko Widodo telah memberitahukan tepat Tanggal 2 Maret 2020, kasus Covid-19 sudah berada di Indonesia. Penyakit ini mudah ditularkan dari manusia kepada manusia lain atau makhluk hidup lain, pada akhirnya hal ini menyebabkan jumlah positif kasus Covid-19 yang ada di dunia setiap harinya semakin meningkat. Di Indonesia sendiri data statistik per 5 Desember 2020 menunjukkan kasus terkonfirmasi positif sebanyak 569.707 dan meninggal dunia sebanyak 17.589 jiwa.¹ Berikut grafik Covid-19 per Desember 2020 :

Gambar 1.1
Kasus Positif Covid-19 Kumulatif Tahun 2020



Sumber : Kementerian Kesehatan RI

Beberapa usaha yang telah diterapkan oleh pemerintah guna mengurangi penularan Covid-19 di Indonesia antara lain adalah menerapkan kebijakan di rumah sajudan pencegahan kesehatan. Pencegahan kesehatan yang digaungkan berupa menjaga jarak satu sama lain kurang lebih dua meter, memakai masker dengan benar, sering mencuci tangan menggunakan sabun, hingga penyemprotan disinfektan di tempat-tempat yang sering digunakan untuk umum. Kemudian dilanjutkan dengan menerapkan peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

¹Kementerian Kesehatan RI, *Kementerian Kesehatan RI, Covid-19 Dalam Angka*, 2020, p. 1.

Akibat dari Covid-19 tidak hanya menimpa pada sektor kesehatan, namun hampir ke semua sektor kehidupan, yang berkemungkinan berlangsung dalam waktu yang lama.

Sektor yang terdampak pandemi salah satunya adalah sektor ekonomi dan keuangan. Pada sektor keuangan yang terkena dampak pandemi salah satunya yaitu sektor perbankan. Berbeda dengan bank konvensional, jika dibandingkan sektor keuangan lainnya perbankan syariah dinilai masih memiliki kinerja yang stabil saat krisis menerjang. Dapat lihat dari kasus sebelumnya selama lebih dari dua dekade perbankan syariah mampu membuktikan mampu bertahan dari terpaan krisis domestik maupun global. Namun berbeda dengan kasus pandemi Covid-19 ini dimana pandemi ini menimbulkan tiga krisis besar yaitu krisis kesehatan, krisis sosial dan krisis ekonomi yang datang bersamaan. Oleh karena itu untuk menanggulangi krisis ekonomi, BI (2020) melaksanakan upaya dengan membagikan stimulus regulasi guna mengendalikan sistem perbankan yaitu berupa kebijakan relaksasi pembiayaan ataupun keringanan dalam pembayaran kewajiban atas pembiayaan yang telah diterima oleh nasabah. Dari kebijakan yang ditetapkan Bank Indonesia ini bertujuan agar bank syariah mampu bekerja secara efisien serta mampu mendorong pada kinerjanya. Hal tersebut sejalan dengan hasil riset dari Wahyudi, Mujibatur, and Ridwan (2019) dan Wahyudi (2017) yang dikutip oleh Rofiul Wahyudi (2020), yang menyatakan bahwa beberapa kebijakan berperan penting pada kinerja perbankan syariah yang berada di Indonesia.²

Bank adalah suatu lembaga jasa keuangan. Tiga kegiatan pokok bank antara lain menyimpan dan dari masyarakat, memberikan pembiayaan untuk masyarakat, dan melayani berbagai jenis layanan pembayaran atau setoran. Sesuai dengan UU Nomor 7 Tahun 1992 mengenai perbankan dan dimana yang sudah diperbarui dengan UU Nomor 10 Tahun 1998 disebutkan jika bank merupakan suatu lembaga yang bertugas menyimpan dana yang diperoleh dari masyarakat dalam wujud tabungan, deposito, dan giro serta mendistribusikan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam wujud kredit serta ataupun dalam bentuk-bentuk lain, yang dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup semua kalangan masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa bank memiliki peran penting untuk stabilitas keuangan negara.

Bank di Indonesia memiliki 2 jenis yang berbeda untuk menjalankan usahanya yaitu bank syariah dan bank konvensional. Yang pertama bank konvensional, yaitu bank yang menggunakan bunga dalam praktik usahanya sedangkan bank Syariah yaitu bank yang menganut prinsip bagi hasil dalam menjalankan usahanya. Bank Syariah sendiri dibedakan menjadi tiga yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat

²Wahyudi Rofiul, 'Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19', *At-Taqaddum*, 12.1 (2020), 13 (p. 14) <<https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>>.

Syariah(BPRS).Penelitian ini memilih Bank Umum Syariah sebagai subjek penelitian, karena Bank Umum Syariah memiliki laporan keuangan yang lengkap dan memenuhi kriteria data yang ditentukan oleh peneliti, lain halnya pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah hanya menyediakan laporan keuangan berupa perhitungan laba rugi dan neraca tahunan. Selain itu BUS juga terus mengalami peningkatan pada jumlah Bank setiap tahunnya. Dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Bank Syariah Dan Kantor Bank Syariah Tahun 2020

Kategori Bank	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III
Bank Umum Syariah			
Jumlah Bank	14	14	14
Jumlah Kantor	1923	1942	1943

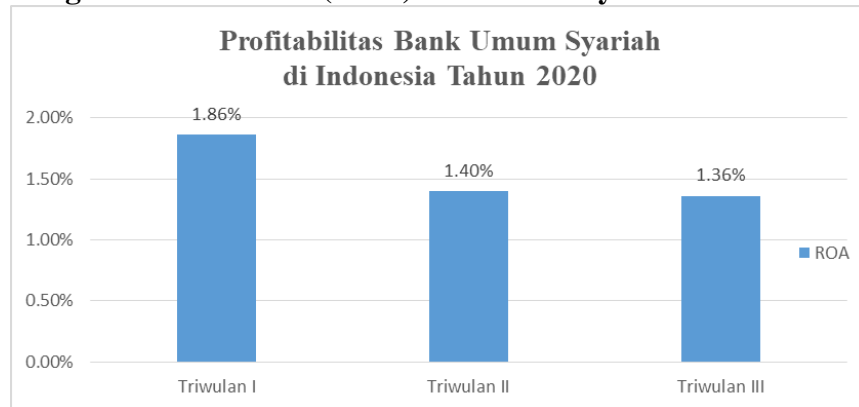
Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah September 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat,pada jumlah kantor Bank Syariah terjadi peningkatan setiap triwulannya. Maka dapat diartikan kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah juga meningkat. Meningkatnya kepercayaan masyarakat sama artinya dengan meningkatnya dana pihak ketiga yang diperoleh bank syariah. Selain banyaknya bank dan jumlah kantor, menjaga kualitas kinerja keuangan dan kesehatan bank juga dapat menjadikan kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah meningkat.

Kinerja keuangan adalah alat ukur yang berfungsi untuk menunjukkan sistem dan proses pendayagunaan keuangan perusahaan atau bank. Dengan demikian dapat terlihat seberapa besar keberhasilan bank dalam memberikan manfaat kepada masyarakat.³Pada umumnya untuk menilai kinerja keuangan diperlukan analisis laporan keuangan, dimana laporan keuangan tersebut diperoleh dari situs resmi setiap bank yang bersangkutan, dengan demikian masyarakat atau pihak ketiga dapat mengetahui kinerja keuangan bank dan dapat menilai kinerja bank tersebut sehingga terhindar dari risiko yang tidak diinginkan. Apabila kinerja kuangan bank syariah memperlihatkan keadaan yang baik maka semakin baik pula tingkat kesehatan pada bank syariah tersebut. Adapun cara untuk melihat ukuran kinerja Bank Syariah berjalan dengan baik yaitu terjadinya peningkatan terhadap profitabilitas Bank Syariah .

³Yoga Adi Surya, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19*, 7.2 (2020), 10.

Grafik 1.1
Tingkat Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia



Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah September 2020 (diolah)

Dari grafik tersebut diketahui bahwa tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2020 saat pandemi Covid-19 pada Triwulan I ke Triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,46% kemudian mengalami penurunan lagi pada Triwulan III sebesar 0,04%. Berbeda dengan tahun sebelumnya yang sempat mengalami peningkatan pada tiap triwulannya. Hal ini menandakan bahwa tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah memiliki karakter fluktuatif yang menandakan besarnya profitabilitas tidak stabil pada setiap periodenya karena bergantung pada banyaknya dana pihak ketiga yang diterima.

Profitabilitas bank sendiri pada laporan keuangan ditunjukkan oleh besarnya persentase ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*) serta NIM (*Net Interest Margin*).⁴ Bank Indonesia telah menetapkan indikator untuk menilai tingkat profitabilitas bank yaitu dengan menggunakan persentase ROA (*Return on Asset*). Profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh lingkungan makro ekonomi maupun internal bank syariah itu sendiri. Variabel internal bank yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah diantaranya adalah NPF (*Non Performing Financing*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Pada variabel makro ekonomi yang digunakan dalam penelitian ialah Inflasi dan GDP (*Gross Domestic Product*).

Keterkaitan inflasi dan GDP dengan profitabilitas bank syariah ialah, dimana inflasi merupakan persentase kenaikan harga barang atau jasa di suatu tahun tertentu atau terjadinya penurunan nilai mata uang yang beredar. Sedangkan tingkat suku bunga adalah salah satu instrument yang diterapkan pada perusahaan konvensional/ bank konvensional dimana berfungsi sebagai pengendali laju inflasi, apabila terjadi inflasi yang tinggi maka akan

⁴Sugiarto, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', 10.2 (2017), 267–80.

menyebabkan penurunan profitabilitas suatu bank.⁵ Sedangkan GDP merupakan jumlah akhir dari barang dan jasa suatu negara yang diperoleh dari sumber daya yang dimiliki warga negara itu sendiri serta negara asing. Hubungannya terhadap bank adalah dimana GDP dapat mempengaruhi *saving*. Apabila nilai pada GDP naik maka pendapatan rata-rata masyarakat juga akan naik, yang pada akhirnya hal ini juga menyebabkan meningkatnya kemampuan menabung (*saving*) masyarakat. Dengan meningkatnya *saving* inilah akan mempengaruhi Profitabilitas perbankan syariah.⁶

Beberapa kemungkinan yang akan terjadi pada kinerja keuangan bank syariah saat Pandemi Covid-19 diantaranya adalah meningkatnya pembiayaan macet (NPF), permasalahan likuiditas, dan permasalahan pasar. Hal-hal tersebut tentunya akan berdampak pada kinerja dan Profitabilitas bank. Sedangkan pada kondisi makro ekonomi hal yang akan terjadi diantaranya adalah pertumbuhan GDP negative dan naiknya inflasi terlalu tinggi, dimana hal tersebut juga akan mempengaruhi kinerja keuangan bank. Berikut ini data CAR, NPF, FDR, BOPO, inflasi, GDP dan ROA Indonesia sejak terjadinya pandemi Covid-19 pada Maret 2020.

Tabel 1.2
CAR, NPF, FDR, BOPO, inflasi, GDP, dan ROA Indonesia Periode 2020 Triwulan I, II, dan III

Variabel	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III
CAR	20,36%	21,20%	20,41%
NPF	3,43 %	3,34%	3,28%
FDR	78,93%	79,37%	77,06%
BOPO	83,04%	86,11%	86,12%
Inflasi	2,96%	1,96%	1,42%
GDP	3.922,6 T	3.687,7 T	3.894,7 T
ROA	1,86%	1,40%	1,36%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Oktober 2020, (diolah)

Dari data di atas dapat dilihat terjadi pergerakan jumlah rata-rata per triwulan dari setiap variabel dan dapat dilihat juga terjadinya pembiasan dengan teori yang menunjukkan pengaruh antara CAR, NPF, FDR, BOPO, inflasi, GDP terhadap ROA. Pertama pada variabel CAR terhadap variabel ROA, menunjukkan penyimpangan dengan teori yang mengungkapkan apabila nilai CAR semakin besar, semakin besar pula tingkat keuntungan bank syariah atau presentasi ROA (Uum Elmina, dkk, 2019).⁷ Penyimpangan terlihat pada Triwulan I dengan Triwulan II, dimana CAR

⁵Irsyad Muhammad, Kosim Mulyadi, 'Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto), Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2014-2017', *Tafaqquh : Jurnal Hukum EKonomi Syariah Dan Ahwal As Syakhshiyah*, 2017, 54–75 (p. 65).

⁶Dodi, 'Analisis Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)', *Indonesian Journal Of Strategic Management*, 3.2 (2020), p. 3.

⁷Uum Helmina Chaerunisak, Dewi Kusuma Wardani, and Zara Tri Prihatiningrum, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Bank Syariah', *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5.2 (2019), 203–15 (p. 205) <<https://doi.org/10.29303/jseh.v5i2.62>>.

mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan. Tetapi pada Triwulan II ke Triwulan ke III penurunan CAR diikuti dengan penurunan ROA.

Kemudian pada variabel NPF dengan ROA, indikasinya menurut Nurul Maulidya (2011) semakin tinggi NPF maka akan menunjukkan penurunan persentase ROA di Bank Syariah.⁸ Namun penyimpangan tampak pada Triwulan I hingga Triwulan III dimana ketika persentase NPF menunjukkan penurunan, persentase ROA juga mengalami penurunan.

Sedangkan pada variabel makro ekonomi yaitu inflasi dengan ROA, teori menyatakan jika terjadi inflasi yang tinggi akan menyebabkan penurunan profitabilitas (ROA) Muhammad Irsyad (2017).⁹ Penyimpangan juga terjadi pada teori tersebut, dimana dapat dilihat pada Triwulan II dan III menunjukkan penurunan persentase inflasi berbanding lurus dengan penurunan persentase ROA. Namun pada triwulan I ke triwulan II menunjukkan terjadi kenaikan tingkat inflasi maka yang kemudian diikuti dengan penurunan persentase ROA.

Pada variabel GDP memperlihatkan penyimpangan teori, dimana teori menyatakan ketika GDP mengalami kenaikan maka pendapatan bank syariah juga akan meningkat dalam artian nilai GDP berbanding lurus dengan pendapatan bank syariah Amirus Sodik (2014).¹⁰ Penyimpangan terjadi pada triwulan 2 ke triwulan 3 dimana ketika GDP mengalami kenaikan tidak diikuti dengan kenaikan pendapatan bank.

Untuk variabel FDR dan BOPO terhadap ROA bebas dari penyimpangan, karena menurut Lesmana (2008) yang dikutip Nurul Maulidya (2011) mengatakan semakin besar FDR maka semakin besar pula persentase ROA, dan sebaliknya.¹¹ Pada data di atas menunjukkan penurunan FDR juga diikuti penurunan ROA. Kemudian hubungan variabel BOPO dengan ROA menurut Uum Helmina, dkk (2019) menyatakan semakin rendah persentase BOPO maka semakin tinggi persentase ROA.¹² Pada triwulan I hingga triwulan III persentase BOPO mengalami kenaikan dan persentase ROA mengalami penurunan.

Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap besarnya profitabilitas suatu bank syariah baik dari faktor dari dalam bank itu sendiri maupun faktor dari luar, dalam hal ini faktor makro ekonomi. Berbeda dari penelitian terdahulu. Pada

⁸N. Latifah, R. Rodhiyah, and S. Saryadi, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010)', *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis S1 Undip*, 1.1 (2012), 57–66 (p. 3).

⁹Irsyad Muhammad, Kosim Mulyadi, 'Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto), Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2014-2017', *Tafaqquh : Jurnal Hukum EKonomi Syariah Dan Ahwal As Syakhshiyah*, 2017, 54–75 (p. 65).

¹⁰Amirus Sodik, 'Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset Bank Syariah', *Equilibrium*, 2.2 (2014), p. 219.

¹¹Latifah, Rodhiyah, and Saryadi, p. 4.

¹²Chaerunisak, Wardani, and Prihatiningrum, p. 205.

penelitian kali ini menggunakan enam variabel independen yang mempengaruhi ROA (*Return on Asset*). Adapun enam variabelnya yaitu CAR, NPF, FDR, BOPO, inflasi, serta GDP.

Variabel pertama adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kecukupan modal minimum yang harus ada di Bank Syariah, dimana indikator besarnya CAR telah disesuaikan dengan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) yaitu sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (ATMR), dimana sesuai dengan ketetapan PBI No.3/21/PBI/2001. Pada penelitian Muhammad Yusuf Wibisono (2017) pengaruh CAR terhadap ROA mengatakan bahwa CAR tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap ROA. Sedangkan temuan yang dilakukan oleh Dedy dan Addien (2017) yang meneliti tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Aset (ROA)* pada Bank Umum Syariah hasil penelitiannya menunjukkan variabel CAR terbukti berpengaruh secara signifikan pada ROA.

Kemudian yang kedua variabel NPF, dimana rasio NPF menunjukkan risiko pembiayaan yang terjadi di bank syariah. Apabila semakin tinggi nilai NPF maka mengakibatkan rendahnya persentase ROA bank syariah. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 mengenai sistem penilaian kesehatan bank umum yang menentukan besarnya rasio NPL/NPF bank harus kurang dari 5%. Lemiya dan Erdah (2016) pada penelitiannya Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah menyatakan pada variabel NPF secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada ROA.¹³ Hasil tersebut bertentangan dengan Syamsurizal (2016) yang mengatakan variabel NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Ketiga variabel FDR. FDR merupakan rasio yang menunjukkan rasio perbandingan pada pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan DPK yang dihimpun bank syariah. Apabila nilai FDR semakin besar maka akan menunjukkan semakin besar pula persentase ROA bank syariah. Ermi (2011) hasil penelitiannya menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan FDR terhadap ROA. Hasil tersebut tidak sesuai dengan temuan oleh Medina dan Rina (2018) di mana FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Variabel ke empat BOPO. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berfungsi sebagai alat untuk menilai tingkat biaya yang dikeluarkan bank guna memenuhi kebutuhan operasionalnya serta kesanggupan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya secara tepat dan efisien. Apabila persentase BOPO semakin rendah berarti menunjukkan semakin tingginya persentase profitabilitas (ROA) Bank Syariah (Uum Elmina, dkk, 2019). Hasil penelitian Dyah (2019) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini bertentangan dengan penelitian bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya ROA oleh Rifaul Wahyudi (2020).

¹³Litriani Erdah Lemiya, 'Pengaruh NPF , FDR , BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum', *Jurnal I-Economic*, 2.1 (2016).

Variabel yang tidak kalah penting selanjutnya adalah Inflasi. Dimana inflasi merupakan keadaan yang menunjukkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang terjadi terus menerus. Apabila tingkat inflasi semakin rendah maka mengakibatkan profitabilitas yang dihasilkan bank syariah semakin tinggi. Misbahul (2018) menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah. Sedangkan pada penelitian Yoga (2015) menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Terakhir yaitu variabel GDP. *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan jumlah akhir dari barang dan jasa yang diproduksi oleh unit dalam suatu negara secara keseluruhan. Semakin besar GDP maka semakin besar pula profitabilitas suatu bank. Ketika nilai GDP naik maka pendapatan masyarakat juga ikut naik, sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk menyimpan dananya di bank syariah, sehingga akan meningkatkan profitabilitas pada Bank Syariah. Amirus (2014) mengatakan Secara parsial variabel PDB menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan Asrina (2015) menyatakan bahwa PDB tidak mempengaruhi besarnya ROA.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya sebagian besar peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai kinerja bank syariah dan ekonomi makro terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di masa normal, akan tetapi belum terdapat penelitian yang membahas secara spesifik mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan bank syariah. Bersumber dari *fenomena gap* dan *research gap* tersebut maka peneliti memandang layak untuk mengetahui lebih lanjut mengenai **“Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, dan GDP Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19?
4. Apakah Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19?
5. Apakah inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19?

6. Apakah *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah pada masa pandemi Covid-19.
2. Menganalisis pengaruh *Non Performing Financing*(NPF) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah pada masa pandemi Covid-19.
3. Menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah pada masa pandemi Covid-19.
4. Menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah pada masa pandemi Covid-19.
5. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah pada masa pandemi Covid-19.
6. Menganalisis pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah pada masa pandemi Covid-19.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Memperluas serta menambah ilmu pengetahuan dalam bidang menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing*(NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), inflasi, dan *Gross Domestic Bruto* (GDP) terhadap *Return on Asset* Bank Umum syariah pada masa pandemi Covid-19.
 - b. Menambah wawasan serta masukan dalam hal yang dapat mempengaruhi besarnya profitabilitas bank syariah pada masa pandemi Covid-19 dan juga dapat dijadikan acuan bagi para peneliti mendatang yang berkaitan dengan masalah tersebut.
2. Manfaat praktis
 - a. Untuk bahan pertimbangan bagi para penentu kebijakan Bank Umum Syariah agar lebih tepat dalam mempertimbangkan faktor apa saja yang mempengaruhi dalam artian mempertahankan dan mengembangkan profitabilitas Bank Syariah pada masa pandemi Covid-19
 - b. Meningkatkan pentingnya menabung dan bertransaksi di bank khususnya di Bank Umum Syariah.

- c. Dapat dijadikan bahan evaluasi berkaitan dengan *Return on Asset* (ROA) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya bagi bank syariah.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi, maka penulis merancang sistematika penulisan menjadi lima bagian dan secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas terkait latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan disajikan teori terkait Bank Syariah, Pandemi Covid-19, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP), dan *Return on Asset* (ROA)

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel serta teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penyajian data serta analisis data dan interpretasi data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank Syariah

Dalam praktiknya dunia perbankan untuk menjalankan usahanya dibedakan menjadi dua yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbedaan mendasar bank konvensional dan bank syariah terletak pada perolehan dan pembagian laba kepada kedua belah pihak, dari situlah timbul istilah bunga dan bagi hasil. Alasan bank syariah tidak menggunakan sistem bunga karena menurut hukum Islam bunga termasuk dalam kategori riba dan dihukumi haram. Dalam firman Allah Surat An-Nisa' ayat 29 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman. Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”

Sumber : (Terjemah Kemenag 2002)

Yang dimaksud kebatilan yang ditafsirkan Ibnu Arabi yang dikutip oleh Muhammad Ardy (2014) adalah sebagai tambahan yang diambil tanpa ada suatu aktivitas pengganti yang diperbolehkan oleh hukum Islam.¹⁴ Hal ini yang membuat bank syariah lebih unggul dari bank konvensional. Praktik Perbankan Syariah di Indonesia telah dilindungi oleh UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Bank syariah merupakan sebuah lembaga jasa keuangan dimana sistem operasional dan produk yang dimiliki berpegang teguh pada Al- Qur'an dan hadits. Dapat diartikan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha intinya menyalurkan dana dan jasa pada lalu lintas pembayaran, serta peredaran uang sesuai dengan prinsip syariah.¹⁵

¹⁴Muhammad Ardy Zaini, 'Konsepsi Al-Quran Dan Al-Hadits Tentang Operasional Bank Syariah', *Iqtishoduna*, 4.1 (2014), p. 34.

¹⁵Firmansyah Anang Anto Andri, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktik)*, 2019, p. 2.

Perbedaan bank konvensional dengan bank syariah paling utama terletak pada produk yang ditawarkan, bank syariah menawarkan produk yang sesuai dengan prinsip syariah yaitu produk penghimpunan dana (*Funding*), produk penyaluran dana (*Financing*), dan produk berkaitan dengan jasa yang diberikan bank kepada nasabah.¹⁶ Beberapa produk Bank Syariah yang ditawarkan kepada masyarakat antara lain :

1) Produk Penghimpunan Dana

- a. Prinsip *Wadiah* yaitu prinsip pendanaan Bank Syariah berupa simpanan dari nasabah untuk keamanan dan kemudahan nasabah.
 1. *Wadiah Yad Dhamanah* adalah simpanan atau titipan dana dari nasabah dimana dana tersebut dapat atau boleh dimanfaatkan oleh Bank atau penerima titipan.
 2. *Wadiah Yad Amanah* adalah simpanan dana dari nasabah yang tidak boleh digunakan sama sekali oleh penerima titipan.
- b. Prinsip *mudharabah* yaitu prinsip pendanaan dimana nasabah atau penyimpan dana berperan sebagai *Shahibul Mal* sedangkan Bank Syariah sebagai *Mudharib*.
 1. *Mudharabah Mutlaqah* adalah prinsip simpanan dimana pemilik dana (nasabah) memberikan kebebasan penuh pada pengelola, umumnya berupa tabungan dan deposito
 2. Pada produk bank syariah bentuk utamanya menggunakan pola bagi hasil sesuai dengan prinsipnya. Tujuan adanya Bank Syariah yaitu untuk meningkatkan taraf hidup semua kalangan masyarakat dengan prinsip bagi hasil yang berlandaskan keadilan bagi kedua belah pihak.¹⁷ Hal ini sesuai dengan tujuan perbankan syariah yaitu memberikan keadilan dan kemaslahatan untuk semua kalangan masyarakat. *Mudharabah Muqayadah on BalanceSheet* adalah prinsip penghimpunan dana dimana nasabah atau pemilik dana memiliki hak untuk menetapkan syarat tertentu kepada Bank Syariah .

¹⁶Mulia Saputra RayhanH, Muhammad ArFan2, 'Bank Umum Syariah', *Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 6.1 (2017), (p. 62).

¹⁷Putu Widhi Iswari and Amanah, 'Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara vs Swasta', *Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah (STES) Islamic Village*, 6.2 (2015), p. 3.

3. *Mudharabah Muqayadah off Balance Sheet* adalah prinsip simpanan yang langsung diberikan kepada pengelola dan Bank Syariah hanya berperan sebagai perantara.
- 2) Produk penyaluran dana
- a. Pembiayaan prinsip jual beli
 1. Pembiayaan *Murabahah* yaitu pembiayaan atas dasar akad jual beli dimana bank menyebut jumlah laba yang didapatkan.
 2. Pembiayaan *Salam* adalah pembiayaan dengan prinsip jual beli dimana barang yang dibutuhkan belum tersedia saat itu juga, pembayaran dilakukan di awal atau di akhir transaksi.
 3. Pembiayaan *Istishna'* adalah pembiayaan dengan prinsip jual beli dimana barang yang dibutuhkan belum ada dan pembayaran dapat dilakukan secara berangsur.
 - b. Pembiayaan prinsip sewa atau ijarah dimana bank memberikan pembiayaan melalui pemindahan manfaat dari barang dengan biaya sewa dan diikuti pemindahan hak milik barang.
 - c. Pembiayaan prinsip bagi hasil
 1. Pembiayaan *Musyarakah* yaitu pembiayaan berdasarkan kerjasama antara dua belah pihak yang saling sepakat.
 2. Pembiayaan *Mudharabah* adalah pembiayaan yang berdasarkan kerjasama antara dua orang atau lebih, dimana ada salah satu ada yang menyediakan modal sedangkan yang lain mengelola modal tersebut.
 3. Pembiayaan *Muzaroah* yaitu bentuk pembiayaan dengan dasar kerja sama dalam bidang pertanian antara pemilik tanah dan pengelola, dimana pengelola yang menyediakan benih, dan bagi hasil ditentukan di awal akad.
 - d. Pembiayaan dengan produk pelengkap diantaranya ada *Hiwalah, Rahn, Qord, Wakalah, dan Kafalah*
- 3) Produk Jasa
- a. *Sharf* yaitu akad jual beli mata uang yang tidak sama jenis dan dilakukan saat itu juga, sedangkan bank syariah mendapat keuntungan dari jual beli tersebut.

- b. *Ijarah* yaitu layanan jasa yang diberikan bank dalam bentuk penyewaan safe deposit box dan custodian, dan bank mendapatkan *ujrah* dari jasa tersebut.¹⁸

Berkembangnya Bank Umum Syariah di Indonesia ditandai dengan bertambahnya jumlah bank dan kantor setiap tahunnya. Hingga September 2020 jumlah BUS di Indonesia terdapat 14 Bank dengan jumlah kantor sebanyak 1.958. Bank Umum Syariah menyediakan jasa lalu lintas pembayaran yang tidak bisa dilakukan oleh UUS dan BPRS. Sehingga hal ini menjadikan tingkat kepercayaan terhadap bank syariah meningkat dan profitabilitas bank syariah juga meningkat.

2.1.2 Pandemi Covid-19

Corona virus Disease 2019 atau Covid-19 merupakan jenis penyakit yang baru ditemukan pada Bulan Desember 2019 lalu. Awal mula Covid-19 datang dari Kota Wuhan Provinsi Hubei, China, dimana kota tersebut memiliki jumlah populasi lebih dari 11 juta jiwa. Tanggal 31 Desember 2019 WHO (*World Health Organization*) mendapat laporan bahwa terdapat sekelompok pasien pneumonia (radang paru-paru) dari kota Wuhan, dengan tidak diketahui apa penyebabnya.¹⁹ Pneumonia merupakan penyakit dengan gejala batuk, demam, sulit bernapas dan nyeri pada dada yang umumnya disebabkan oleh bakteri atau virus. Untuk mengetahui lebih lanjut apa penyebab dari penyakit tersebut maka dibutuhkan pemeriksaan dengan rontgen dan pemeriksaan pada dahak atau sputum. Selanjutnya baru diketahui virus apa yang telah menginfeksi pada pasien. Menurut peneliti virus Corona ini belum pernah pada manusia, WHO menyatakan Corona merupakan bagian dari virus yang menyebabkan flu biasa hingga menyebabkan penyakit yang lebih parah seperti sindrom pernapasan timur tengah *MERS-CoV* dan sindrom pernapasan akut parah *SARS-CoV*.²⁰

¹⁸Khoirul Huda, 'Analisis Pengetahuan Nasabah Tentang Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Muamalat KCP Malang Kepanjen)', *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 10.2 (2019), 163–80 (pp. 166–68).

¹⁹MLE Parwanto, 'Virus Corona (2019-NCov) Penyebab COVID-19', *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3.1 (2020), 707–8 (p. 1) <<https://doi.org/10.1038/nsmb1123>>.

²⁰Hani Tahliani, 'Tantangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19', *Madani Syariah*, 3.2 (2020), 92–113 (p. 93).

Sebagai umat islam baiknya meyakini bahwa setiap musibah atau cobaan dari Allah tidak akan melampaui batas kemampuan hambanya. Sesuai dengan firman Allah pada Q.S Attaubah (9) : 51

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ - ٥١

Artinya :

*“Katakanlah (Muhammad), “Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah bertawakallah orang-orang yang beriman.”*²¹

Allah telah memberikan petunjuk bagi seorang mukmin untuk menghadapi permasalahan yang terjadi. Diantara petunjuk Al-Qur'an yang sangat agung yaitu seorang hamba yang beriman tidak akan mendapati musibah kecuali Allah telah menetapkan dan menakdirkan musibah tersebut untuknya.²²

Beberapa gejala umum Covid-19 pada manusia yaitu demam, batuk kering, dan kelelahan. Gejala lain yang jarang terlihat yaitu rasa nyeri, penyumbatan pada hidung, pusing, sakit pada tenggorokan, dan kehilangan indra penciuman. Gejala-gejala tersebut akan muncul secara bertahap. Penularan Covid-19 dari manusia ke manusia lain sangatlah mudah tanpa memandang usia. Dari 80% pasien yang terinfeksi Covid-19 berhasil sembuh tanpa perlu perawatan khusus. Berbeda pada lanjut usia dan orang yang memiliki penyakit khusus seperti darah tinggi, diabetes, kanker dan gangguan pada jantung, mereka berkemungkinan lebih besar terkena Covid-19 yang lebih serius. Penyakit ini dapat menular melalui percikan yang berasal dari mulut dan hidung pasien yang terkonfirmasi Covid-19. Masyarakat dapat mengurangi risiko tertular Covid-19 dengan cara :

1. Sering mencuci tangan dengan air mengalir.
2. Menjaga jarak setidaknya 1-2 m dengan orang lain.
3. Memakai masker ketika hendak pergi ke luar rumah
4. Menghindari ke tempat ramai atau kerumunan
5. Hindari menyentuh mata, hidung, mulut sebelum cuci tangan

²¹At-Taubah - التوبة | Qur'an Kemenag' <<https://quran.kemenag.go.id/sura/9>> [accessed 4 March 2021].

²²Eman Supriatna, 'Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7.6 (2020), p. 559 <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>>.

6. Jika terdapat gejala ringan seperti batuk, pusing, dan demam tetaplah tinggal di rumah hingga sembuh.
7. Jika mengalami gejala berat seperti demam, batuk, dan kesulitan bernapas maka segera lakukan pemeriksaan di fasilitas kesehatan.

Kasus pertama terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, awalnya didapati dua warga asli Depok, Jawa Barat pulang dari Jakarta dimana warga tersebut berinteraksi langsung dengan salah satu warga Jepang yang tinggal di Malaysia yang terkonfirmasi positif Covid-19, selang beberapa hari warga Depok tersebut mengeluhkan demam, batuk dan sesak pada pernapasan.²³ Dampak pandemi Covid-19 di Indonesia tidak dirasakan pada bidang kesehatan saja, namun hampir mencakup semua bidang seperti sosial, dan ekonomi. Beberapa langkah telah diambil pemerintah untuk mengurangi risiko yang akan terjadi salah satunya dengan menerapkan kebijakan WFH (*Work From Home*), berlanjut dengan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar), akan tetapi kebijakan tersebut menyebabkan penurunan seluruh kegiatan ekonomi.

Krisis ekonomi Tahun 2020 ini berbeda dengan krisis pada tahun sebelumnya, krisis ekonomi Tahun 2020 ini terjadi disebabkan oleh pandemi covid-19 yang belum pernah terjadi, dimana tidak ada lembaga keuangan yang bisa menghindar dari keadaan ini terutama pada sektor perbankan tak terkecuali perbankan syariah.²⁴

2.1.3 Profitabilitas Bank Syariah (ROA)

Profitabilitas atau yang sering disebut laba merupakan kelebihan pendapatan dari total biaya produksi yang dikeluarkan. Dalam islam diperbolehkan mencari keuntungan tentunya dengan cara yang di ridhoi Allah. Profitabilitas sendiri dalam islam meliputi dua bagian yaitu, materi dan non materi. Materi yang dimaksud ialah manusia yang hidup di dunia masih membutuhkan materi untuk mencukupi kebutuhannya, dengan materi tersebut dapat dijadikan alat untuk beribadah kepada Allah, yang pada akhirnya akan

²³Yuliana, 'Corona Virus Diseases (Covid-19) Sebuah Tinjauan Literatur', *Jurnal Wellnes and Healty Magazine*, 2.1, p. 187.

²⁴Prawidya Hariani, 'Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah Impact oF Covid-19 On Islamic Banks', *Ekonomikawan : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 2.2, 221–30 (p. 224).

mendapat tempat terbaik di akhirat kelak. Sedangkan yang dimaksud dengan non materi ialah dimana keuntungan atau Profitabilitas yang diperoleh tidak terhitung dan tidak kasat mata, artinya manusia mendapatkan keberkahan dan ridhoi dari Allah atas apa yang telah diusahakan.²⁵ Dalam Q.S Al Qasas (28) : 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ
فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

*“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”*²⁶

Dari ayat diatas dapat diketahui sebagai seorang mukmin tidak hanya diperbolehkan mementingkan akhirat, namun juga diperbolehkan memikirkan dunia. Yang dimaksud jangan lupakan dunia dalam kutipan ayat diatas adalah sama dengan mencari profit. Allah SWT tidak melarang akan hal tersebut, namun harus diimbangi dengan tujuan akhirat, karena harus kita sadari bahwa manusia tidak selamanya hidup di dunia, serta dunia hanya bagian kecil dibandingkan akhirat.

Sama halnya dalam dunia perbankan dimana profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam mencari keuntungan dengan memanfaatkan aktiva bank tersebut. Profitabilitas bank sendiri pada laporan keuangan ditunjukkan oleh besarnya persentase ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*) dan NIM (*Net Interest Margin*). Bank Indonesia sudah menetapkan alat ukur untuk mengukur tingkat profitabilitas bank adalah menggunakan ROA (*Return on Asset*), sebab Bank Indonesia lebih mengutamakan profitabilitas yang dinilai menggunakan total aset atau aktiva yang sebagian besar dananya berasal dari simpanan nasabah.²⁷ BI telah menetapkan standar persentase ROA yang baik sebesar 1,5%.Persentase ROA dapat menunjukkan seberapa baiknya kinerja

²⁵Jaharuddin Pratama Putri, ‘Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Prespektif Islam’, *Jurnal Ikraith Humaniora*, 2.2 (2018), 101–8 (p. 107).

²⁶‘Al-Qasas - القصص | Qur’an Kemenag’ <<https://quran.kemenag.go.id/sura/28/77>> [accessed 4 March 2021].

²⁷Ridhlo Ilham Putra Wardana, ‘Analisis Pengaruh Car, Fdr, NpF, Bopo Dan Size Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia’, 2015, p. 25.

keuangan bank syariah semakin tinggi ROA semakin baik pula kinerja keuangan bank tersebut. Fungsi dari menghitung persentase ROA adalah:

1. Untuk menghitung keuntungan bank sebelum dikurangi pajak.
2. Untuk menghitung total aktiva bank yang terdiri dari aktiva tetap dan lancar.²⁸

Berdasarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/30/DPNP/16 Desember 2011 rasio ROA dihitung dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Tingkat Profitabilitas Bank (ROA)

Peringkat	Rasio	Kategori
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No.9/24/DPbs Tahun 2007

2.1.4 CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Kecukupan modal atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang memperlihatkan kesanggupan bank untuk mencukupi modal serta mengatur, menilai, dan mengawasi masalah-masalah yang akan muncul serta dapat mempengaruhi besarnya modal bank. Sedangkan BI (Bank Indonesia) menjelaskan CAR sama dengan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPRM). Dengan kalimat lain CAR adalah rasio kinerja bank dalam menunjukkan kecukupan modal untuk membayar kemungkinan kerugian dalam hal pembiayaan, perdagangan surat berharga, hingga mencukupi tagihan pada bank lain. Rasio kecukupan modal ini perlu diperhatikan guna mengetahui besarnya perkiraan risiko yang mungkin terjadi dalam pemberian pembiayaan.²⁹

Dalam islam modal tidak hanya sekadar digunakan untuk mencari keuntungan atau harta namun dengan adanya modal manusia mampu

²⁸Amirus Sodik, 'Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestic Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset Bank Syariah', Jurnal Equilibrium, 2.2 (2014), p. 214.

²⁹Addien Fahma, Ardiani Dedy Mainata, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA)', Al-Tijary : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 3.1 (2017), 19–28 (p. 21).

mendapatkan kesejahteraan dunia maupun akhirat dengan selalu mengingat apa yang didapat hanya titipan dari Allah SWT. Dalam Q.S Ali Imran (30) :14

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ
وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَـدِ ۝١٤

“Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik”³⁰

Dari ayat tersebut dijelaskan Allah SWT telah memberikan kepada makhluk-Nya sesuatu yang dicintai makhluk-Nya seperti wanita, anak, harta, emas perak, dan itu semua dapat dijadikan modal agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dan sebagai manusia yang diberi nikmat akal dan nafsu harus dapat mengolah dan mengendalikan dengan baik tanpa lalai akan perintah dan larangannya, agar mendapatkan tempat yang mulia di akhirat kelak.

Dalam dunia perbankan modal adalah faktor penting untuk menjalankan operasionalnya, namun bukan paling penting karena pada dasarnya modal hanya digunakan untuk mendapatkan keuntungan atau laba, berbeda dengan Bank Syariah disamping untuk mendapatkan laba yang terpenting dengan adanya kecukupan modal bank syariah dapat menyelamatkan masyarakat dari praktik lembaga keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip agama islam. Modal bank terdiri dari modal inti serta modal pelengkap:

1. Modal inti adalah modal yang berasal dari bank sendiri dimana yang bersumber dari pemegang saham, bank wajib menyediakan modal inti sebesar kurang 5% dari ATMR (Analisis Tertimbang Menurut Risiko).³¹ Modal inti terdiri dari : modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya sudah dikonsolidasikan.

³⁰Ali 'Imran - آل عمران | Qur'an Kemenag' <<https://quran.kemenag.go.id/sura/3/14>> [accessed 4 March 2021].

³¹Firmansyah Anang, Anto Andri, *Manajemen Bank Syariah (Implemtasi Teori Dan Praktik)*. (CV. Penerbi Qiara Media 2019), p. 368.

2. Modal pelengkap merupakan kelompok modal yang berasal dari instrumen utang, yaitu cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang dibeda-bedakan, modal pinjaman dan pinjaman subordinasi.

Sesuai peraturan OJK No. 21/POJK.03/2014 tentang kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum Syariah pasal 3 no.1 menyatakan bahwa modal minimum bank umum yaitu sebesar 8% dari total ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) dengan profil risiko urutan pertama.³² Dimana jumlah ATMR 12,5 kali dari modal yang dimiliki bank. Bagi bank syariah yang tidak melaporkan perhitungan KPMM maka akan mendapatkan sanksi administratif sebagaimana yang telah ditetapkan di peraturan OJK No. 21/POJK.03/2014 pasal 46. Cara menentukan besarnya CAR dapat dihitung dengan :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Pada peraturan BI (Bank Indonesia) tentang Kecukupan Modal/KPMM Bank Umum yang berdasar pada prinsip syariah, berikut ini adalah ketentuan BI mengenai kriteria penilaian rasio CAR :

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Rasio CAR

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$CAR \geq 12\%$	Sangat Baik
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Baik
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Baik
4	$6\% < CAR < 8\%$	Kurang Baik
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran BI No.9/24/DPbs Tahun 2007

³²POJK No 21/POJK.03/2014: Modal Minimum Bank Umum Syariah (BUS)', p. 4
<<https://ngada.org/ojk21-2014.htm>> [accessed 22 February 2021].

2.1.5 NPF (*Non Performing Financing*)

NPF merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar risiko pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabah dalam hal ini pihak mudharib. Dalam artian pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk pembiayaan yang diberikan ke bank lain. Berikut ketentuan yang disepakati bersama seperti :

1. pembiayaan yang menimbulkan risiko di kemudian hari
2. Pengembalian pokok yang bermasalah
3. Pembiayaan dalam golongan khusus, diragukan, dan macet
4. Pembiayaan tergolong lancar namun berpotensi mengalami penunggakan.³³

Adapun hadist yang berkaitan dengan pembiayaan bermasalah atau NPF yaitu :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ فَإِذَا أَتْبَعَا حُدُوكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ

*“Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Abu Az Zanad dari Al A'raj dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Menunda membayar hutang bagi orang kaya adalah kezhaliman dan apabila seorang dari kalian hutangnya dialihkan kepada orang kaya, hendaklah dia ikuti”*³⁴

Dari hadits diatas diketahui bahwa setiap orang mukmin dilarang menunda-nunda dalam hal pembayaran. Hubungannya dengan dunia perbankan islam, hadits tersebut berisi himbauan kepada nasabah yang melakukan pembiayaan baiknya membayar kewajibannya tepat waktu, sehingga bank berkemungkinan kecil mendapati pembiayaan bermasalah dan agar tidak terjadi kesenjangan antara kedua belah pihak.

³³Syamsurizal, ‘Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non Performing Financing) Dan BOPO (Biaya Operasional Perpendapatan Operasional) Terhadap ROA (Return On Asset) Pada BUS (Bank Umum Syariah) Yang Terdaftar Di BI (Bank Indonesia)’, *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19.2 (2016), p. 157.

³⁴‘Ensiklopedi Kitab 9 Imam Hadits’
<http://www.infotbi.com/hadis9/kitab_open.php?imam=bukhari&nohdt=2125> [accessed 8 February 2021].

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 pasal 12 tentang penilaian kualitas pembiayaan bank umum dapat dibedakan dalam 5 kategori yaitu³⁵ :

Tabel 2.3
Indikator Kualitas Pembiayaan

No.	Kualitas Pembiayaan	Kriteria
1	Pembiayaan <i>Pass</i> atau lancar	a) Pelunasan pokok dan bagi hasil sesuai perjanjian b) Mutasi rekening akta c) Pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai (<i>cash collateral</i>)
2	Pembiayaan <i>Special Mention</i> atau Perhatian Khusus	a) Angsuran pokok dan bagi hasil yang hingga 90 hari belum dilunasi b) Mutasi rekening relatif aktif c) Pelanggaran terhadap kontrak yang disepakati jarang dilakukan.
3	Pembiayaan <i>Substandard</i> atau Kurang Lancar	a) Angsuran pokok pinjaman serta bagi hasil mengalami penunggakan selama 3 bulan dari waktu yang disepakati b) terjadi cerukan (jumlah penarikan melebihi dana yang tersedia) berulang kali c) Mutasi rekening relatif rendah d) Dokumentasi pinjaman tidak kuat
4	Pembiayaan <i>Doubtful</i> atau Diragukan	a) Terjadi penunggakan angsuran pokok serta angsuran bagi hasil selama enam bulan. b) Terjadi cerukan yang bersifat permanen c) Dokumentasi hukum tidak kuat
5	Pembiayaan <i>Loss</i> atau macet	a) Pengembalian pokok serta angsuran bagi hasilnya mengalami penunggakan enam bulan atau dua kali

³⁵Gubernur Bank Indonesia, 'PBI No 14/15 Tahun 2012', 2012, p. 15.

	b) Kerugian operasional ditutup menggunakan pinjaman yang baru
--	----------------------------------------------------------------

Dari kategori kualitas pembiayaan di atas, maka bank syariah dapat menentukan besarnya rasio NPF, semakin tinggi rasio NPF maka semakin rendah kualitas pembiayaan bank, yang pada akhirnya menurunkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah, karena masyarakat khawatir dana yang disimpan hanya mendapat bagi hasil yang kecil dan berkemungkinan tidak dikembalikan.³⁶

Maka langkah yang harus dilakukan bank syariah untuk mengurangi dan mencegah terjadi pembiayaan bermasalah yaitu bank perlu mempertimbangkan calon nasabah yang hendak mengajukan pembiayaan dengan menganalisa usaha calon nasabah melalui 5C + 1S (*character, capital, capacity, collateral, condition*, dan Syariah). Untuk menghitung besarnya persentase NPF dapat menggunakan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Setelah diketahui besarnya persentase NPF, maka dapat diketahui tingkat kesehatan bank dengan melihat kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebagai berikut

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian Rasio NPF

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$NPF < 2\%$	Sangat sehat
2	$2\% < NPF \leq 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF \leq 8\%$	Cukup sehat
4	$8\% < NPF \leq 12\%$	Kurang sehat
5	$NPF > 12\%$	Tidak sehat

Sumber : Surat Edaran BI No.9/24/DPbs Tahun 2007

³⁶Wulandari Kuswahariani, Hermanto Siregar, and Ferry Syarifuddin, 'Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia', *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6.1 (2020), 26–36 (p. 27) <<https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>>.

2.1.6 FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

FDR merupakan rasio yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kesanggupan bank syariah dalam mengembalikan dana yang bersumber dari dana pihak ketiga dengan mengendalikan pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah sebagai sumber likuiditasnya. Dimana dana pihak ketiga bersumber dari penghimpunan dana berupa tabungan, giro, dan deposito. Dengan kalimat lain dapat diartikan rasio FDR menunjukkan seberapa mampukah pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah untuk mengimbangi permintaan penarikan dana oleh deposan.

Besarnya persentase FDR memperlihatkan lancar tidaknya bank dalam memberikan pembiayaan. Apabila nilai FDR semakin besar maka semakin besar pula pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, sehingga menjadikan tingkat likuiditasnya semakin rendah. Sedangkan hubungan FDR dengan laba atau profitabilitas menunjukkan hubungan positif dimana dengan besarnya penyaluran dana yang diberikan maka keuntungan atau laba yang akan diperoleh semakin banyak dengan asumsi pembiayaan yang diberikan berjalan dengan efektif.³⁷ Berikut merupakan ayat Al-Quran yang berkaitan dengan FDR yaitu Q.S Al Isra (17) : 34

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا - ٣٤

*"Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai dia dewasa, dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya"*³⁸

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap orang mukmin wajib memenuhi janji yang telah disepakati, kaitannya dengan FDR adalah ketika nasabah melakukan pembiayaan maka ia harus memenuhi akad atau janji yang telah disepakati tersebut dan sesuai dengan waktu yang disepakati pula.

Bank Indonesia telah menetapkan besarnya persentase FDR yang aman bagi bank yaitu 80% hingga 110%, jika terdapat bank memiliki nilai FDR 70% yang artinya nilai tersebut dibawah kriteria bank yang sehat, maka

³⁷Lemiyana, p. 32.

³⁸'Al-Isra' - الاسراء | Qur'an Kemenag' <<https://quran.kemenag.go.id/sura/17/34>> [accessed 4 March 2021].

kemungkinan dana yang dapat disalurkan hanya 70% dari total dana yang dikumpulkan, dan 30% sisanya tidak disalurkan, sehingga dapat dikatakan bank tersebut belum bisa memenuhi fungsinya dengan selayaknya. Begitupun sebaliknya jika nilai FDR melebihi 110% maka bank tersebut juga dikatakan belum menjalankan fungsinya dengan baik, karena jumlah dana yang disalurkan melebihi dari dana yang dihimpun. Besarnya persentase FDR dapat dirumuskan

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel kriteria tingkat kesehatan Bank Syariah melalui FDR.³⁹

Tabel 2.5
Kriteria Penilaian Rasio FDR

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$FDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < FDR \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < FDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100 < FDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$FDR > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No.6/23/DPNP Tahun 2004

2.1.7 BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional)

BOPO merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank syariah dalam menggunakan sumber dana untuk memenuhi biaya operasional bank tersebut. Dimana pendapatan pokok operasional bank syariah didapat dari pendapatan bagi hasil dan pendapatan operasi lainnya. Sedangkan biaya operasional adalah biaya yang harus dibayarkan bank untuk menjalankan usahanya seperti biaya bagi hasil, biaya pemasaran, dan biaya tenaga kerja.⁴⁰ Dilihat dari fungsi utama Bank Syariah sebagai mediator dimana bertugas menyimpan dana dan menyalurkan dana dari masyarakat, sehingga sebagian besar keuntungan bank syariah dan biaya operasional didapat dari aktivitas pembiayaan.

³⁹Suryani, 'Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah', *Jurnal Walisongo*, 19.1 (2011), p. 59.

⁴⁰ Sudarmawanti Erna, Pramono Joko, 'Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Salatiga Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)', *Jurnal Among Makarti*, 10.19 (2017), p. 5.

Rasio BOPO merupakan salah satu rasio yang nilai perubahannya paling diperhatikan karena termasuk dalam kriteria penilaian tingkat kesehatan bank syariah. Ketika rasio BOPO meningkat maka menunjukkan biaya operasional juga meningkat sehingga pendapatan sebelum pajak mengalami penurunan dan profitabilitas bank juga semakin rendah. Sedangkan semakin rendah rasio BOPO maka menunjukkan keberhasilan bank dalam mengelola pendapatan operasionalnya dan mengendalikan biaya operasional dengan baik, yang pada akhirnya profitabilitas bank akan mengalami kenaikan.

Untuk mencari besar persentase BOPO Bank Syariah dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menilai kesehatan Bank Syariah melalui rasio BOPO dapat menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel 2.6
Kriteria Penilaian Rasio BOPO

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$\text{BOPO} \leq 83\%$	Sangat Sehat
2	$83\% < \text{BOPO} \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < \text{BOPO} \leq 87\%$	Cukup Sehat
4	$87\% < \text{BOPO} \leq 89\%$	Kurang Sehat
5	$\text{BOPO} > 89\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No.6/23/DPNP Tahun 2004

2.1.8 Inflasi

Inflasi merupakan salah satu fenomena moneter. Dimana pengertian dari inflasi sendiri yaitu suatu kejadian yang menunjukkan harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu, di suatu wilayah ekonomi tertentu.⁴¹ Inflasi tidak bisa dikatakan inflasi jika kenaikan barang hanya terjadi pada satu atau dua barang, inflasi bisa terjadi karena hampir seluruh harga barang mengalami kenaikan dan telah ditentukan dalam jangka waktu yang lama. Berbeda ketika kenaikan satu dua barang yang berdampak pada kenaikan harga barang-barang lainnya misalnya kenaikan

⁴¹Misbahul Munir, 'Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia', *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1.1&2 (2018), p. 92.

harga bahan bakar kendaraan.⁴² Dari pengertian diatas ada tiga syarat suatu keadaan bisa dikatakan inflasi yaitu :

1. Terdapat kenaikan barang dan jasa.
2. Kenaikan harga terjadi berdampak pada harga barang-barang secara umum, contohnya kenaikan BBM.
3. Kenaikan barang-barang terjadi dalam jangka waktu yang lama.

Dalam islam inflasi termasuk dalam kriteria guncangan ekonomi terjadinya guncangan ekonomi merupakan akibat dari menyamakan antara jual beli dan riba, yaitu memanfaatkan uang sebagai barang yang diperdagangkan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Laba yang didapat tersebut yang disebut dengan riba, yang dihukumi haram dan merugikan banyak pihak. Supaya tidak terjadi guncangan inflasi dalam kegiatan ekonomi, maka perlu disadari bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak hanya demi keuntungan di dunia saja, namun dalam Al-Quran telah mengajarkan kecintaan kepada Allah dan Rosul-Nya lebih utama dibanding dengan kecintaan dunia dan harta.⁴³ Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat : 201

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ - ٢٠١

Artinya :

“Dan diantara mereka ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.”

Ayat tersebut menjelaskan umat islam harus meyakini bahwa Allah SWT telah menciptakan apa saja yang ada di dunia ini dalam keadaan teratur dan serasi, apabila terjadi kesenjangan di sebelah pihak tidak lain disebabkan oleh manusianya sendiri.

Menurut ahli ekonomi islam Taqiudin Ahmad ibn al-maqrizi (1364M-1441M) yang dikutip oleh Irsyad dan Mulyadi (2017), membedakan sebab terjadinya inflasi kedalam dua golongan yaitu:

a. Natural inflation

⁴²Kusuma Septian Yudha, ‘Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Provitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2015’, *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 1.2 (2016), p. 12.

⁴³Kuni Zakiah, ‘Peran Pengendalian InFlasi Dalam Tinjauan Perspektif Al-Qur ’ an The Role of Controlling InFlation in the Perspective of Al-Qur ’ an’, *The International Journal OF Applied Business*, 2.April (2018), pp. 22–24.

Terjadinya inflasi karena faktor alamiah, sedangkan manusia tidak memiliki kemampuan untuk menghindarinya. Menurut Ibn al-Maqrizi inflasi ini disebabkan karena menurunnya penawaran agregat atau meningkatnya permintaan agregat.

b. Human error inflation

Keadaan inflasi yang disebabkan karena kegiatan manusianya sendiri. Berikut merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya Human error inflation :

- 1) Keadaan administrasi yang buruk dan terjadinya korupsi, ketika produsen melakukan korupsi maka ia akan menaikkan harga barang untuk menutupi kerugian yang terjadi dan jika hal ini terjadi di banyak perusahaan maka tidak dapat dipungkiri inflasi akan terjadi.
- 2) Pajak yang terlalu tinggi, karena pajak yang diberlakukan terlalu tinggi sehingga produsen harus membayar biaya lebih untuk pajak. Kemudian berakibat pada meningkatnya total biaya produksi yang pada akhirnya harga produk akan naik.⁴⁴

Sedangkan berdasarkan tingkatan inflasi menurut Paul A. Samuelson yang dikutip oleh Amalia (2014) digolongkan menjadi:

a. Moderate Inflation

Merupakan inflasi yang terjadi dalam waktu yang lambat, pada umumnya disebut inflasi satu digit. Pada saat itu terjadi masyarakat masih memiliki kemauan untuk menyimpan kekayaannya dalam wujud uang.

b. Galloping Inflation

Merupakan inflasi yang nilai persentasenya berada pada nilai 20% hingga 200% per tahun. Saat inflasi ini terjadi masyarakat memegang uang untuk keperluan penting saja, sedangkan untuk simpanan mereka lebih memilih asset riil seperti tanah dan rumah.

c. Hyper Inflation

Merupakan inflasi yang nilai persentasenya pada tingkatan terlalu tinggi yaitu jutaan hingga triliyunan persen per tahun. Sampai sekarang belum ada pemerintahan yang mampu bertahan menghadapi inflasi jenis ini.⁴⁵

⁴⁴Irsyad Muhammad, Kosim Mulyadi, p. 63.

⁴⁵Amalia Nuril Hidayati, 'Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal An-Nisbah*, 1.1 (2014), p. 79.

Terjadinya inflasi juga akan mempengaruhi kinerja keuangan bank, ketika bank telah menyalurkan pembiayaan untuk modal usaha masyarakat dan terjadi inflasi maka pendapatan dari usaha tersebut berkurang karena naiknya harga barang tidak diimbangi dengan daya beli yang meningkat pula, sehingga mengakibatkan pembiayaan bermasalahpun meningkat dan akhirnya berakibat pada profitabilitas bank syariah .

Nilai inflasi didapat dari Badan Pusat Statistik yang berasal dari perubahan IHK (Indeks Harga Konsumen) pada tahun tertentu (IHK_t) yang dibandingkan dengan IHK tahun sebelumnya (IHK_{t-1}). Nilai inflasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

2.1.9 Gross Domestic Product (GDP)

GDP atau yang lebih dikenal dengan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total akhir dari nilai barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh komponen ekonomi suatu negara maupun negara lain yang berada di dalam negara tersebut pada satu tahun tertentu. GDP merupakan salah satu indikator ekonomi yang dapat menunjukkan kondisi ekonomi yang sedang terjadi di suatu negara dengan itu dapat digunakan sebagai pembanding keadaan perekonomian dari waktu ke waktu.⁴⁶

Untuk mengetahui besarnya nilai PDB/GDP dapat menggunakan 2 jenis harga yang sudah ditetapkan oleh pasar :

a. PDB Nominal

Perhitungan PDB ini lebih dikenal dengan *Unadjusted* PDB atau PDB yang belum disesuaikan, karena saat perhitungan berdasar pada harga pasar yang sedang berlaku dan belum tersesuaikan dengan tingkat inflasi yang sedang dialami. GDP atas dasar harga berlaku (nominal) digunakan untuk melihat pergeseran ekonomi dan struktur ekonomi. Dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{PDB nominal} = \text{Jumlah Output tahun}_t \times \text{Harga di tahun}_t$$

⁴⁶Muhammad Kareza Abrianto, Hanifah Almira Prameswari, And Abdul Harits, 'Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Bi Rate Terhadap Return On Assets Industri Rokok Periode 2008 – 2018', *Jurnal Gama Societa*, 3.2 (2019), 59–64 (p. 61).

b. PDB Riil

Perhitungan PDB ini lebih dikenal dengan sebutan *adjusted* PDB, sebab PDB ini dihitung berdasarkan harga tahun dasar atau PDB yang dihitung dengan tingkat harga yang telah disesuaikan dengan tingkat harga inflasi.⁴⁷

Dalam dunia perbankan PDB dapat mempengaruhi jumlah profitabilitas bank, karena jika PDB mengalami kenaikan maka pendapatan rata-rata masyarakat juga naik, sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk menyimpan uang di bank juga akan naik atau meningkat.

⁴⁷Asrina Putri, 'Analisis Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, Non Performing Finance (NPF), BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2008-2013', *Jom Fekon*, 2.1 (2015), 1–13 (p. 4).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.7
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rofiul Wahyudi, 2020	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19	Variabel CAR, FDR, NPF, dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Hanya BOPO yang mempengaruhi ROA meskipun dimasa pandemi Covid-19.
2	Silviana Pebruary dan Shalihul Aziz Widya Irawan, 2017	AnalisisFaktor Makro Ekonomi Terhadap <i>Return on Asset</i> Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Mandiri Syariah)	Variabel Inflasi, BI Rate, dan pertumbuhan PDB berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial, inflasi berpengaruh positif terhadap ROA, namun BI Rate dan pertumbuhan produk domestik product menunjukkan pengaruh yang negatif.
3	Yoga dwidingga, 2014	Analisis Inflasi, Gross Domestic Product, Net Performing Financing, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional, Net Margin Terhadap <i>Return on Asset</i> Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013	Terdapat pengaruh pada variabel inflasi, NPF, BOPO dan NM terhadap ROA, sedangkan GDP tidak berpengaruh terhadap ROA
4	Raeswari Eka Wardhani, 2019	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Faktor	Pada variabel CAR, FDR, tidak berpengaruh

		Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	terhadap ROA, sedangkan NPF berpengaruh terhadap ROA. Variabel makro ekonomi yang diukur dengan Inflasi, Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh terhadap ROA.
5	Luh Meylisa Setiawati, 2016	Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	inflasi dan nilai tukar mata uang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah , produk domestik bruto (PDB) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas Bank Syariah, dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah.
6	Nurul Altifah Dewi, 2019	Analisis Pengaruh <i>Non Performing Financing (NPF)</i> , <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada Bni	Pada variabel NPF dan FDR menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA, Sedangkan pada variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

		Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018	
7	Maria Indriyani Hewe Tiwu, 2020	Pengaruh Pandemic Covid-19 Terhadap NPL Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia	Pandemic covid-19 mempunyai pengaruh signifikan dan hubungan positif terhadap NPL Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia
8	Toufan Aldian Syah, 2018	Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, DAN BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.	Variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. BI rate, NPF, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
9	Novia Anggraini, 2020	Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode Jan 2015 – Sep 2019)”	Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia, <i>Non Performing Financing</i> (NPF) , DPK,, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.
10	Fitri Novita Ranta, 2015	Pengaruh CAR, FD), NPF, DAN BOPO Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2005-2014	variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Sedangkan variabel FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan

			terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia
--	--	--	--------------------------------------

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19

Rasio kecukupan modal atau CAR adalah total modal sendiri secara keseluruhan untuk mencukupi kemungkinan kerugian dalam hal pembiayaan, perdagangan surat berharga, hingga mencukupi tagihan pada bank lain. Berdasarkan peraturan bank Indonesia, bank syariah wajib tersedia modal minimum senilai 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Pada masa pandemi Covid-19 seperti ini Bank Syariah harus mampu mengendalikan kecukupan modal guna membayar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek.

Apabila nilai CAR menunjukkan peningkatan maka modal yang dimiliki bank juga semakin besar, sehingga bank mampu menyalurkan pembiayaan lebih besar kepada pihak ketiga. Ketika pembiayaan meningkat maka jumlah pendapatan bank juga akan meningkat sehingga profitabilitas (ROA) bank syariah pun akan meningkat.⁴⁸

Penelitian pengaruh CAR terhadap ROA Bank Syariah telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, pada penelitian yang dilakukan Dedy dan Addien (2017) dengan judul Pengaruh CAR Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah yang hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh pada variabel CAR terhadap ROA di 9 Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2012-2016. Pernyataan tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsurizal (2016) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

⁴⁸Addien Fahma Ardiani Dedy Mainata, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Umum Syariah', *Al-Tijary : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.1 (2017), 19–28 (pp. 22–23).

2.3.2 *Non Performing Financing (NPF)* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19

NPF merupakan rasio yang erat kaitannya dengan pembiayaan bermasalah yang terjadi di suatu Bank Syariah. Risiko pembiayaan yang dimaksud yaitu kemungkinan gagal bayar atau tidak dapat melunasi atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Pada masa pandemi Covid-19 bank syariah harus mampu menekan laju pembiayaan bermasalah agar pendapatan dari pembiayaan tidak menurun.

Ketika rasio NPF pada Bank Syariah mengalami kenaikan maka menunjukkan pembiayaan bermasalah yang terjadi juga semakin meningkat, sehingga profitabilitas mengalami penurunan karena pendapatan bank menurun. Begitu juga sebaliknya ketika nilai NPF mengalami penurunan atau semakin kecil maka pembiayaan bermasalah yang dialami bank juga sedikit sehingga profitabilitas bank akan mengalami kenaikan. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio NPF mempengaruhi besarnya profitabilitas (ROA) Bank Syariah.

Teori diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadi Hernadi, Sukimin, Juwari (2020) dengan judul penelitian Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR Terhadap ROA Pada PT.Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019 yang menyatakan *Non Performing Financing* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut:

H_2 : *Non Performing Financing*(NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

2.3.3 *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19

FDR merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan bank syariah dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maupun kewajiban yang sudah jatuh pada masanya. Dengan kata lain FDR adalah rasio yang menunjukkan total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah dengan dana yang didapat oleh Bank Syariah. Dengan demikian dapat diartikan seberapa besar pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, dan seberapa mampu bank

dapat mengimbangi permintaan penarikan dana oleh pihak yang memiliki simpanan, dimana dananya digunakan untuk penyaluran pembiayaan.

Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (Asbisindo) menyatakan kriteria FDR yang untuk kinerja Bank Syariah yang sehat yaitu kisaran 80% sampai 90%. Semakin tinggi nilai rasio FDR Bank Syariah semakin tinggi pula profitabilitas (ROA) Bank Syariah, hal ini disebabkan oleh meluasnya penyaluran pembiayaan, yang kemudian akan meningkatkan pendapatan atau profitabilitas Bank Syariah, dengan anggapan bahwa pembiayaan yang disalurkan efektif. Maka di masa Pandemi Covid-19 ini bank syariah seharusnya mampu mengelola pembiayaan dengan tepat agar mampu meningkatkan pendapatan dan sanggup memenuhi penarikan dana oleh deposan (memenuhi kewajibannya).

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian oleh Cahya (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel FDR terhadap ROA Bank Syariah.⁴⁹ Kemudian didukung oleh Nadi Hernadi, dkk (2020) yang menyatakan variabel FDR memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu di atas maka dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

2.3.4 Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19

BOPO merupakan rasio untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola sumber dana untuk memenuhi biaya operasional bank tersebut. Rasio biaya operasional berfungsi untuk mengukur seberapa efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank dan kemampuan bank dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya.

⁴⁹cahya Ningsih Said, 'Analisis Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018', 2019, p. 74.

Pada masa pandemi Covid-19 seperti ini bank syariah harus mampu menekan biaya operasional yang dikeluarkan. Sedangkan untuk menghadapi tantangan Covid-19 Bank Syariah harus mengeluarkan biaya lebih guna menyediakan fasilitas dan sarana untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pengeluaran biaya operasional yang meningkat harus sejalan dengan pendapatan yang meningkat agar tidak terjadi ketimpangan. Dalam teori menyatakan semakin rendah nilai BOPO sehingga semakin efisien dana yang harus dibayarkan untuk operasional bank syariah, dengan adanya biaya yang efisien menyebabkan pendapatan yang didapat bank syariah semakin besar. Sebaliknya apabila nilai BOPO mengalami kenaikan berarti biaya yang harus dikeluarkan bank untuk operasional lebih besar dari pendapatan operasional yang diperoleh bank syariah. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya hubungan yang tidak berbanding lurus antara BOPO terhadap (ROA) suatu bank.

Teori diatas didukung oleh Penelitian Dyah Wijayanti (2019) dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga Dan *Net Operating Margin* Terhadap Profitabilitas Dengan *Financing To Deposit Ratio* Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2018) dengan hasil penelitian menyatakan BOPO memiliki hubungan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

2.3.5 Inflasi Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19

Inflasi merupakan terjadinya kenaikan harga barang dan jasa dalam lama waktu tertentu secara terus menerus. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya inflasi yang pertama karena adanya depresiasi nilai tukar mata uang, yang kedua permintaan terlalu tinggi dan tidak diimbangi dengan potensi produktif ekonomi, dan yang terakhir karena perilaku masyarakat yang adaptif atau melihat ke waktu yang akan datang (*Forward*

looking). Dengan terjadinya inflasi dapat menyebabkan nilai mata uang akan mengalami penurunan.

Bagi bank syariah semakin tinggi tingkat inflasi dapat menyebabkan lemahnya kemampuan masyarakat untuk menyimpan uang, hingga mengakibatkan peningkatan pembiayaan bermasalah di bank. sehingga profitabilitas bank akan mengalami penurunan karena hal tersebut. sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank. Besar kecilnya tingkat inflasi akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu bank terlebih pada sisi profitabilitas bank (ROA). Karenanya setiap bank syariah harus memperhatikan laju inflasi yang terjadi saat pandemi Covid-19 agar tepat dalam mengambil keputusan.

Dari Penelitian Syahirul Alim (2014) yang mengatakan terdapat pengaruh positif antara tingkat inflasi terhadap ROA Bank Syariah.⁵⁰ Penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Muhamad Irsyad, dkk (2018) menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah⁵¹ Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu di atas maka dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut :

H₅ : Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

2.3.6 Gross Domestic Product (GDP) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas(ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19

Besarnya GDP menunjukkan ukuran kesejahteraan rata-rata perorangan di suatu negara. GDP atau lebih dikenal dengan PDB (Produk Domestik Bruto) adalah total output akhir yang dihasilkan oleh faktor produksi dari dalam negeri dan luar negeri yang berada di negara tersebut dalam satu tahun. Perekonomian dikatakan meningkat ketika hasil perhitungan PDB lebih besar dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh rata-rata yang dihasilkan dari faktor ekonomi mengalami peningkatan, dalam artian pendapatan perorangan

⁵⁰Syahirul Alim and Bank Syariah, 'Analisis Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Return On Assets (ROA) Bank', *Jurnal Modernisasi*, 10.3 (2014), 201–20 (p. 216).

⁵¹Irsyad Muhammad, Kosim Mulyadi, p. 72.

mengalami peningkatan. Jika GDP naik, maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (saving) juga ikut meningkat. Peningkatan saving ini akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah (Sukirno, 2003). Teori tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khizer Ali, 2011) pada Bank umum dan Bank Syariah yang ada di Pakistan, dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Gross Domestic product* (GDP) memiliki hubungan signifikan positif dengan besarnya tabungan yang dihimpun oleh Bank di Pakistan. Pandemi Covid-19 sendiri menyebabkan menurunnya pendapatan rata-rata masyarakat yang tidak lain adalah akibat dari kebijakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB). Yoga (2015) menyatakan terdapat pengaruh pada variabel GDP terhadap profitabilitas Bank Syariah.⁵² Kemudian didukung dengan penelitian Fitri dan Muchtim (2019) yang menunjukkan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dari uraian teori dan penelitian terdahulu di atas maka dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut :

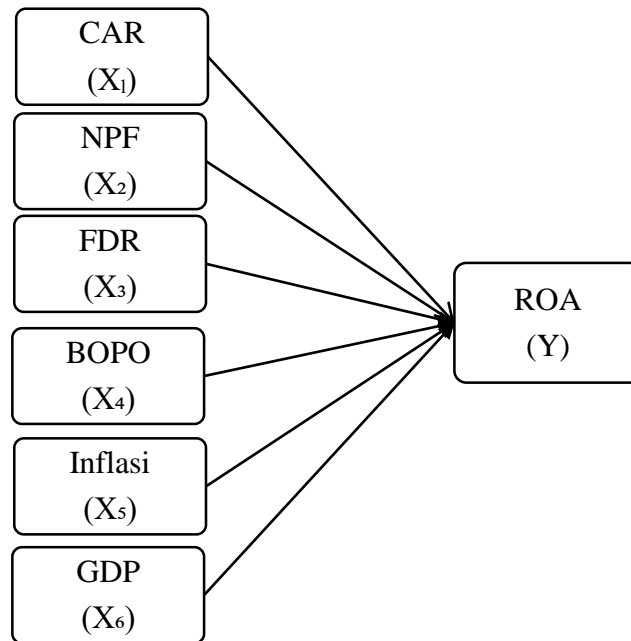
H₆ : GDP (*Gross Domestic Product*) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

2.4 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui rancangan dari isi penelitian secara keseluruhan maka dibutuhkan Kerangka pemikiran dimana merupakan sketsa sistematis yang dimaksudkan untuk menjelaskan alur keterkaitan antara variabel X dengan variabel Y. Berikut ini merupakan gambaran dari kerangka pikir dalam penelitian yang dilakukan:

⁵²Yoga Dwidingga, 'Analisis Inflasi, Gross Domestic Product, Net Performing Financing, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional, Net Margin Terhadap Return in Asset Perbankan Syariah Di Indonesia 201-1023', 2019, p. 75.

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran



Sesuai dengan gambar kerangka pemikiran diatas dapat dilihat penelitian ini menggunakan variabel CAR, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, GDP sebagai variabel bebas (Independen) sedangkan ROA (*Return on Asset*) sebagai variabel terikat (dependen).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang mana jenis penelitian yang berkaitan dengan angka dan dilaksanakan secara terencana, terstruktur, serta sistematis. Umumnya penelitian kuantitatif dimulai dari pendekatan yang bersifat deduktif (umum) selanjutnya mengambil kesimpulan yang bersifat induktif (khusus). Dimana dengan itu didapatkan gambaran atau informasi terkait pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, dan GDP terhadap ROA Bank Umum Syariah pada saat pandemi Covid-19.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data panel, dari laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia 2020, untuk data inflasi dan GDP didapat dari Badan Pusat Statistik Indonesia 2020. Data penunjang penelitian diperoleh dari jurnal, internet, dan e-book yang dipublikasi secara resmi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari beberapa sampel atau elemen yang memiliki ciri atau karakteristik sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian agar dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh data laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.2.2 Sampel

Sampel yaitu anggota atau bagian dari populasi yang memiliki karakteristik khusus untuk dijadikan objek penelitian. Sampel penelitian ini menggunakan laporan rasio keuangan Triwulan I, II, dan III Bank Umum Syariah yang dipublikasikan situs resmi masing-masing bank umum syariah

Tahun 2020 dan yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu ada 14 BUS. Sehingga diperoleh sampel sebanyak $n = 3 \text{ Triwulan} \times 14 \text{ BUS} = 42$ laporan keuangan Triwulan Bank Umum Syariah Tahun 2020.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sebagian besar data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dimana bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah metode *purposive sampling* yang merupakan pengambilan sampel yang memenuhi kriteria, dan dari populasi tertentu kemudian dijadikan penelitian. Kriteria khusus yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini yaitu :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK sampai pada Tahun 2020
2. Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan Triwulanan 2020 dan telah dipublikasi di situs resmi masing-masing bank.
3. Bank Umum Syariah yang pada laporan keuangannya memiliki variabel-variabel yang ditentukan sebagai variabel penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi dan studi pustaka. Dimana teknik dokumentasi yang dilakukan yaitu mengumpulkan data-data yang telah dipublikasikan oleh sampel terkait dan dikumpulkan sebelum penelitian dimulai. Sedangkan studi pustaka yang dilakukan yaitu mengkaji jurnal-jurnal literatur, buku-buku, dan internet guna mendukung penelitian ini berlangsung.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang dijadikan objek dalam penelitian yang memiliki karakteristik tertentu, kemudian diamati, dipelajari, dan diukur hingga mendapatkan kesimpulan untuk dijadikan sebuah informasi. Variabel dalam penelitian ini yaitu

- a. Variabel *independen* (bebas)

Variabel *independen* adalah variabel yang menjadi sebab perubahan pada variabel *dependen* (terikat). Variabel *independen* yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

2. *Non Performing Financing*(NPF)
3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)
5. Inflasi
6. *Gross Domestic Product* (GDP)

b. Variabel *dependen* (terikat)

Variabel *dependen*/ terikat merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel *independen*.⁵³ Variabel *dependen* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA (*Return on Asset*) atau profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2020 pada saat pandemi Covid-19.

c. Matriks Operasional Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel yaitu variabel *dependen* (terikat) dan variabel *independen* (bebas). Untuk lebih mudah dalam menjelaskan suatu konsep penelitian secara spesifik, jelas, dan tegas perlu ditampilkan matriks operasional sebagai berikut :

Tabel 3.1
Matriks Operasional Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala pengukuran
CAR (X1)	Rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko.	Diukur dengan membandingkan total modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko.	Rasio
NPF (X2)	Rasio ini berfungsi menunjukkan seberapa besar pembiayaan bermasalah dengan total	Diukur dengan membandingkan rasio antara jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan	Rasio

⁵³Hary Hermawan, *Metode Kuantitatif* (Yogyakarta: Open Science Framework, 2018), p. 28 <<https://doi.org/10.17605/OSF.IO/YBSW9>>.

	pembiayaan yang disalurkan oleh bank.	jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank.	
FDR (X3)	Rasio berfungsi menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi penarikan dana oleh deposan dengan mengendalikan pembiayaan sebagai sumber dana atau likuiditasnya.	Diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan dengan jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan bank.	Rasio
BOPO (X4)	Rasio ini berfungsi menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola operasional bank.	Diukur membandingkan jumlah biaya operasional bank dengan jumlah pendapatan operasional bank.	Rasio
Inflasi (X5)	Keadaan dimana terjadi harga barang dan jasa naik secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu.	Angka inflasi dihitung dengan membandingkan persentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada periode tertentu dengan periode sebelumnya.	Rasio
GDP (X6)	Merupakan jumlah akhir dari barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh faktor ekonomi di suatu	Dihitung atas dasar harga berlaku yaitu dari jumlah semua	Rasio

	negara pada periode tertentu.	komponen permintaan akhir.	
ROA (Y)	Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan seluruh laba.	Diukur dengan membandingkan rasio laba sebelum pajak dengan total aktiva.	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif yaitu menguji data dengan bantuan program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) 21 untuk mengolah data yang telah disiapkan kemudian digambarkan sesuai dengan keadaan yang terjadi. Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Namun sebelum menguji pengaruh antar variabel, dibutuhkan uji untuk memastikan data berdistribusi normal terlebih dahulu yaitu dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari *normalitas*, *autokorelasi*, *heterokedastisitas*, dan *multikolonieritas*. Dengan model ekonometrika penelitian ini dapat dirumuskan dengan

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (*Return on Asset*)

β_0 = Konstanta Persamaan Regresi

β_1 - β_6 = Koefisien Variabel Independen

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = *Non Performing Financing* (NPF)

X_3 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X_4 = Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

X_5 = Inflasi

X_6 = *Gross Domestic Product* (GDP)

e = *Error*, Variabel Pengganggu atau variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dalam penelitian (kesalahan residual)

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Dengan uji asumsi klasik dapat diketahui hasil dari data penelitian apakah sesuai dengan syarat agar dapat dianalisis lebih lanjut, dan dapat menjawab hipotesis dalam penelitian. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan hasil persamaan regresi yang tepat, serta mempunyai hasil yang tidak bias atau harus sesuai ketentuan yaitu Best, Linier, Unbiaxed, dan Estimator (BLUE). Instrumen yang digunakan untuk uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang berdistribusi normal merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk semua uji statistik. Beberapa instrumen uji normalitas yang dapat digunakan antara lain, uji histogram, uji normal Probability Plot (P-Plot), uji Chi Square, uji Kolmogorov Smirnov, sedangkan penelitian ini menggunakan Uji Normal P-Plot dan uji Kolmogorov Smirnov.

a. Uji Normal P-plot

Tujuan dari uji p-plot yaitu untuk menunjukkan data dari variabel *dependen* maupun *independen* yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal memiliki nilai residual yang normal, dimana untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari uotput SPSS. Apabila titik-titik plotting berada disekitar garis diagonal maka model regresi berdistribusi normal.⁵⁴

b. Uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov*

⁵⁴Ghazali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 9th edn (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), p. 163.

Yang dimaksud dengan distribusi normal baku menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* ialah data yang sudah diubah ke dalam bentuk Z-Score serta dikatakan normal jika nilai signifikansinya di atas 5% atau 0,05.

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berfungsi menunjukkan apakah model regresi terdapat hubungan linier pada variabel bebas (*independen*). Untuk bisa dikatakan memiliki model regresi yang baik maka diantara variabel independen harus tidak memiliki korelasi. Indikator adanya penyakit multikolinearitas dalam data dapat dilihat :

- a. Nilai R Square yang diperoleh dari model regresi sangat tinggi, namun secara individual variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Apabila variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi diatas 0.90 maka terindikasi terjadinya multikolinearitas.
- c. Adanya Multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan lawannya, serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance rendah sama artinya dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/tolerance$)
 1. Apabila besarnya nilai tolerance $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$, dapat diartikan variabel independen dalam penelitian tidak memiliki masalah multikolinearitas.
 2. Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, dapat diartikan variabel bebas dalam penelitian memiliki penyakit multikolinearitas.⁵⁵

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Model dari regresi yang baik yaitu tidak terjadi Heteroskedastisitas atau harus Homoskedastisitas. Dimana uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk menunjukkan dalam bentuk regresi terjadi perbedaan varian dari variabel pada semua pengamatan atau tidak. Ada beberapa metode pengujian untuk mengetahui adanya Heteroskedastisitas, salah satunya dengan Uji Glejser, yaitu dengan cara

⁵⁵Ghazali Imam, p. 107.

meregresikan variabel independen terhadap nilai Absolute unstandarlized residual (Abs_RES).⁵⁶

Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser yaitu :

1. Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi sendiri bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara data observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*) atau ruang (*data cross section*). Namun umumnya uji autokorelasi terjadi pada data *time series*. Salah satu cara untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan uji Durbin Watson(DW) dengan ketentuan sebagai berikut ;

1. Apabila nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$), maka data terjadi autokorelasi positif.
2. Apabila nilai DW diantara -2 dan +2, maka data tidak terjadi autokorelasi.
3. Apabila nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$, maka data terjadi autokorelasi negatif.⁵⁷

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat hubungan secara linier pada 2 atau lebih anggota dari variabel independen (CAR, NPF,FDR , BOPO, Inflasi, dan GDP) dengan variabel dependen (ROA). Alat yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda yaitu Uji F dan uji t. Diperoleh persamaan regresi linier berganda dari penelitian adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

⁵⁶Ghazali Imam, p. 142.

⁵⁷Santoso Singgih, *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik*, 2012.

Y	= Profitabilitas (<i>Return on Asset</i>)
β_0	= Konstanta Persamaan Regresi
β_1 - β_6	= Koefisien Variabel Independen
X_1	= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
X_2	= <i>Non Performing Financing</i> (NPF)
X_3	= <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)
X_4	= Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)
X_5	= Inflasi
X_6	= <i>Gross Domestic Product</i> (GDP)
e	= <i>Error</i> , Variabel Pengganggu atau variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dalam penelitian (kesalahan residual)

3.7 Uji Hipotesis

Dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, diperlukan analisis regresi linier berganda dengan alat uji yaitu uji-t, uji-F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Dimana uji-t berfungsi mengetahui apakah setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Untuk Uji F berfungsi untuk menunjukkan secara bersama-sama dari variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan koefisien determinasi R^2 berfungsi mengukur besarnya variabel independen dalam menerangkan secara jelas terhadap variabel dependen.

3.7.1 Uji Parsial (Uji-t)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, kemudian ditentukan dengan melihat nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ dapat ditentukan :

- Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai Sig. pada tabel lebih kecil 0,05 ($sig < 0,05$), maka terdapat pengaruh yang signifikan pada suatu variabel secara individual terhadap variabel dependen (H_a Ditrima dan H_o Ditolak).
- Jika nilai t -hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dan nilai Sig. pada tabel lebih besar 0,05 ($sig > 0,05$), artinya tidak terdapat

pengaruh yang signifikan secara individual variabel independen terhadap variabel dependen (H_a ditolak dan H_o diterima)⁵⁸

3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan semua dari anggota variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun cara mengetahuinya yaitu dengan melihat hasil F hitung yang dibandingkan dengan F tabel, dimana F tabel diperoleh dari tabel ANOVA. Berikut adalah ketentuan dalam pengambilan keputusan dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Sig. $> 0,05$, artinya semua variabel independen dalam penelitian ini secara sama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig. $< 0,05$ bahwa semua variabel independen dalam penelitian secara sama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.⁵⁹

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi R^2 berfungsi melihat seberapa besar variabel independen dalam menggambarkan secara jelas terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan karena variabel bebas atau independen dalam penelitian lebih dari dua variabel. Untuk mengetahui nilai R^2 dapat dilihat dari tabel *Model Summary*. Apabila $R^2 > 50\%$ artinya nilai tersebut berpengaruh terhadap tiap-tiap variabel independen yang diuji, serta sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lainnya. Semakin besar R^2 dalam artian mendekati angka 1 sehingga dapat diartikan semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik.⁶⁰

⁵⁸Ghazali Imam, p. 99.

⁵⁹Ghazali Imam, p. 98.

⁶⁰Ghazali Imam, p. 97.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Menurut jenis kelembagaannya perbankan syariah dapat dibedakan menjadi 3 yaitu, Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah merupakan bank yang dalam kegiatan usahanya memberikan jasa dalam kegiatan pembayaran sesuai dengan prinsip syariah. Berbeda dengan BUS, pada BPRS, dan UUS hanya melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana BPRS dan UUS tidak melakukan kegiatan lalu lintas pembayaran.

Berkembangnya industri perbankan syariah di Indonesia tidak lain diprakasai oleh berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang disahkan pada tahun 1992, namun pada saat itu belum menunjukkan perkembangannya dengan baik sampai pada setelah tahun 1998. BMI membuktikan mampu bertahan selama krisis moneter yang pada tahun 1998, sedangkan pada saat itu bank-bank konvensional tenggelam karena kegagalan sistem bunganya. Sejak disahkannya UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang landasan operasional bank syariah, bank syariah mulai berkembang dengan pesat. Hal ini dibuktikan dengan data Statistik Perbankan Syariah per September 2020 sebanyak 14 Bank Umum Syariah sudah tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan jumlah kantor sebanyak 1.943.⁶¹

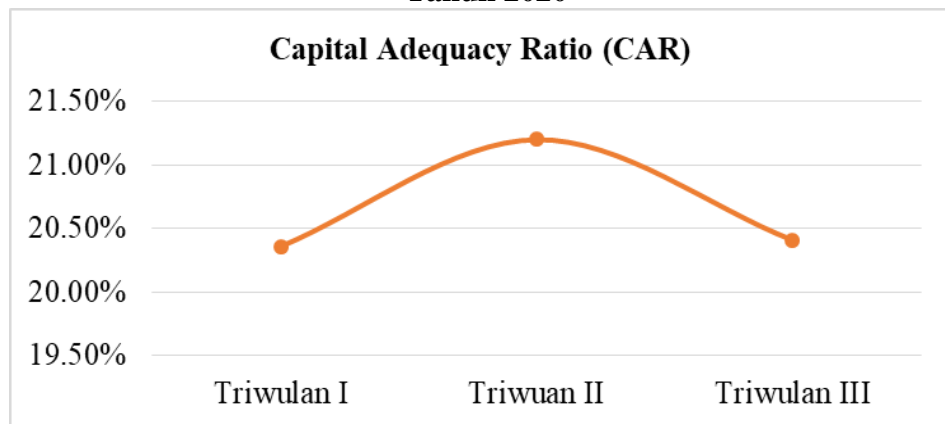
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) atau sering disebut CAR adalah total modal sendiri secara keseluruhan untuk mencukupi kemungkinan kerugian dalam hal pembiayaan, perdagangan surat berharga hingga mencukupi tagihan pada bank lain. Berdasarkan peraturan bank indonesia bank wajib menyediakan modal minimum senilai 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Bank Syariah harus mampu mengendalikan kecukupan modal guna membayar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Berikut perkembangan tingkat CAR BUS di Indonesia.

⁶¹OJK, *Statistik Perbankan Syariah September 2020*, p. 4.

Grafik 4.1
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah
Tahun 2020



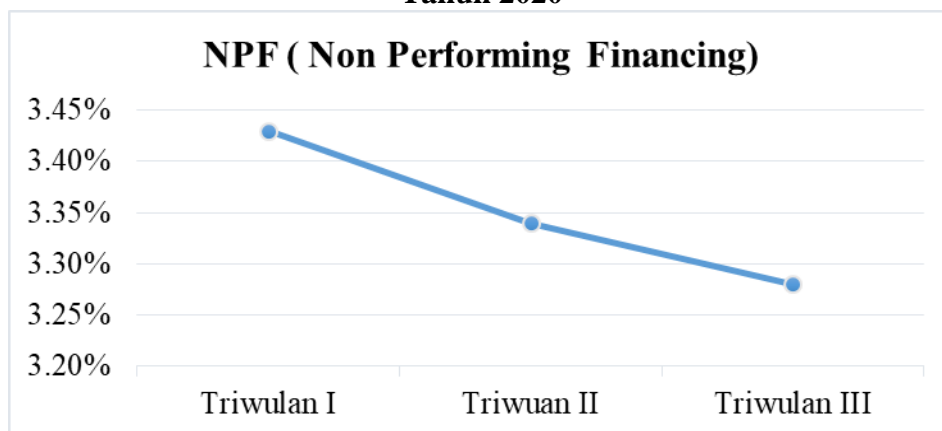
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan-Statistik Perbankan Syariah September Tahun 2020 (www.ojk.go.id) (sudah diolah)

Dapat dilihat dari grafik di atas besarnya nilai CAR BUS di Indonesia setiap Triwulannya mengalami fluktuasi, dimana nilai CAR tertinggi berada di angka 21,20% pada Triwulan II Tahun 2020. Sedangkan nilai CAR terendah berada di Triwulan I 2020 yaitu pada bulan maret, dimana pada bulan tersebut awal terjadinya pandemi Covid-19. Walaupun mengalami fluktuasi namun keadaan tersebut masih tergolong sangat baik dimana nilai CAR rata-rata berada diatas 12%.

4.2.2 NPF (*Non Performing Financing*)

NPF merupakan rasio keuangan yang menunjukkan besarnya pembiayaan bermasalah yang mana pembiayaan belum memenuhi ketentuan yang disepakati bersama. Pembiayaan yang termasuk dalam pembiayaan bermasalah ialah pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet.

Grafik 4.2
Perkembangan NPF (*Non Performing Financing*) Bank Umum Syariah
Tahun 2020



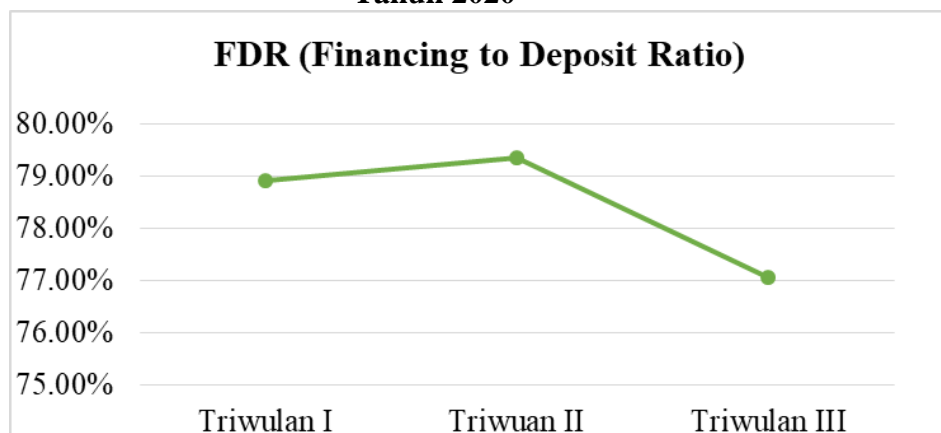
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan-Statistik Perbankan Syariah September Tahun2020
 (www.ojk.go.id) (sudah diolah)

Dari grafik 4.2 dapat diketahui selama pandemi berlangsung terhitung sejak Bulan Maret 2020 tingkat pembiayaan bermasalah dari triwulan I ke triwulan III justru menurun, dari angka 3,43% menjadi 3,28%. Nilai tersebut tergolong pada kriteria rasio NPF yang baik karena nilai $NPF \leq 5\%$ (tabel 2.4). Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja keuangan bank sudah baik dan mampu menjaga kualitas pembiayaan dengan menekan pembiayaan bermasalah di saat pandemi Covid-19.

4.2.3 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR merupakan rasio keuangan yang memperlihatkan seberapa sanggup bank syariah memenuhi penarikan dana yang dilakukan oleh pihak yang menyimpan dana melalui pengendalian jumlah pembiayaan yang disalurkan bank sebagai sumber likuiditasnya. Jika persentase FDR suatu Bank Umum Syariah besar maka semakin besar pula tingkat profitabilitasnya (ROA). Berikut ini grafik yang menggambarkan nilai FDR selama pandemi Covid-19 berlangsung :

Grafik 4.3
Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah
Tahun 2020



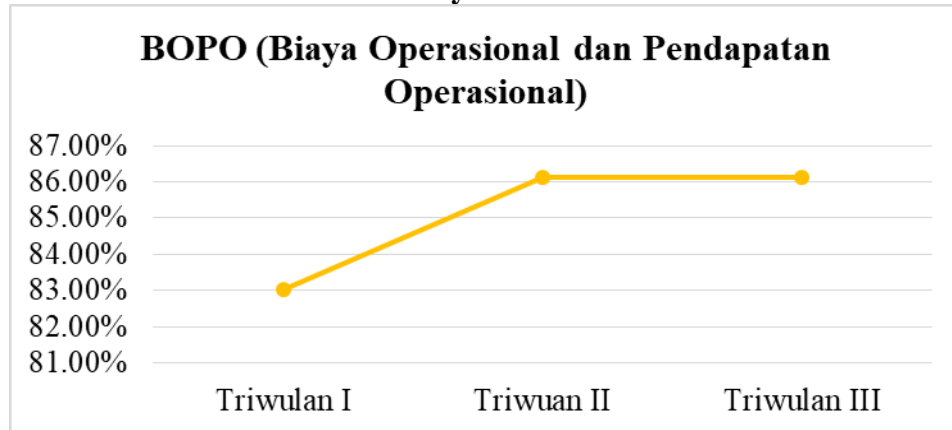
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan-Statistik Perbankan Syariah September Tahun2020 (www.ojk.go.id) (sudah diolah)

Dari grafik 4.3 diatas pada Triwulan I-III Tahun 2020 nilai FDR Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi, nilai FDR tertinggi yaitu 79,37% yaitu pada Triwulan II sedangkan nilai FDR terendah terjadi pada Triwulan III yaitu sebesar 77,06%. Walaupun cenderung mengalami penurunan nilai FDR pada masa pandemi Covid-19 tergolong baik karena masih berada di bawah 85% (tabel 2.5).

4.2.4 BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan nilai perbandingan dari biaya operasional dengan pendapatan operasional bank syariah. Dengan demikian dapat dilihat tingkat efisiensi dan kesanggupan bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar nilai BOPO maka menunjukkan nilai ROA yang semakin rendah. Berikut pertumbuhan nilai BOPO pada tiap triwulan Tahun 2020

Grafik 4.4
Perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
Bank Umum Syariah Tahun 2020



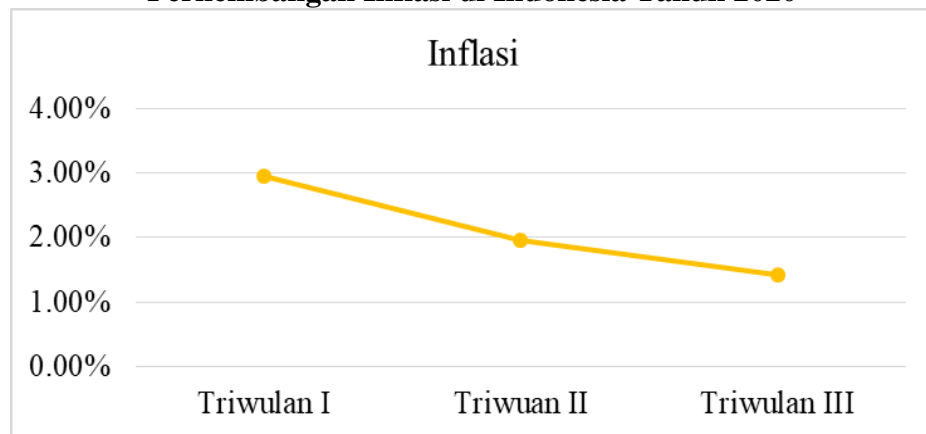
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan-Statistik Perbankan Syariah September Tahun 2020 (www.ojk.go.id) (sudah diolah)

Dari grafik 4.4 di atas tingkat pertumbuhan BOPO Bank Umum Syariah per triwulan Tahun 2020 mengalami fluktuasi. Dimana nilai tertinggi BOPO terjadi pada Triwulan III yaitu sebesar 86,12%, sedangkan nilai terendah di angka 83,4% pada Triwulan I. Pada masa pandemi ini pergerakan nilai BOPO cukup signifikan, karena pada masa ini bank lebih banyak mengeluarkan biaya operasional guna memenuhi kebutuhan pelayanan saat pandemi berlangsung.

4.2.5 Inflasi

Inflasi merupakan suatu keadaan menunjukkan harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara menyeluruh yang terjadi selama waktu tertentu di suatu wilayah perekonomian. Besarnya nilai inflasi berkemungkinan mempengaruhi tingkat Profitabilitas suatu bank, dimana jika nilai inflasi semakin tinggi maka profitabilitas bank akan semakin rendah. Berikut pertumbuhan tingkat inflasi pada tiap triwulan selama Pandemi Covid-19 berlangsung Tahun 2020.

Grafik 4.5
Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2020



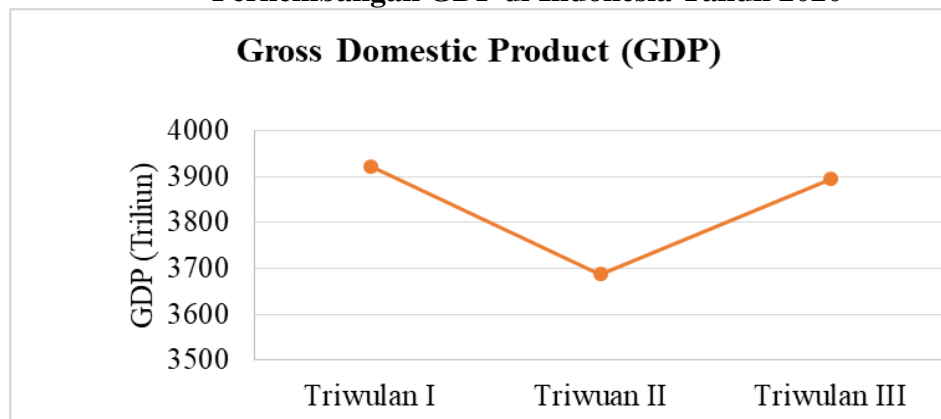
Sumber : www.bps.go.id (sudah diolah)

Dari grafik 4.5 diatas pertumbuhan inflasi saat pandemi Covid-19 berlangsung mengalami penurunan. Pada awal Triwulan merupakan tingkat inflasi tertinggi di tahun 2020 yaitu 2,96%, kemudian mengalami penurunan di Triwulan II menjadi 1,96%, dan pada Triwulan III kembali menurun menjadi 1,42%. Pada masa pandemi ini tingkat inflasi dapat dikatakan normal karena nilainya masih di kisaran 2%-3% pertahun.

4.2.6 GDP (*Gross Domestic Product*)

Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total nilai barang dan jasa akhir yang diperoleh dari keseluruhan komponen ekonomi suatu negara maupun negara lain yang berada di dalam negara tersebut pada satu tahun tertentu. GDP dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank, karena apabila nilai GDP besar maka mengakibatkan profitabilitas Bank Syariah juga akan semakin besar. Berikut grafik yang memperlihatkan pertumbuhan GDP per triwulan Tahun 2020.

Grafik 4.6
Perkembangan GDP di Indonesia Tahun 2020



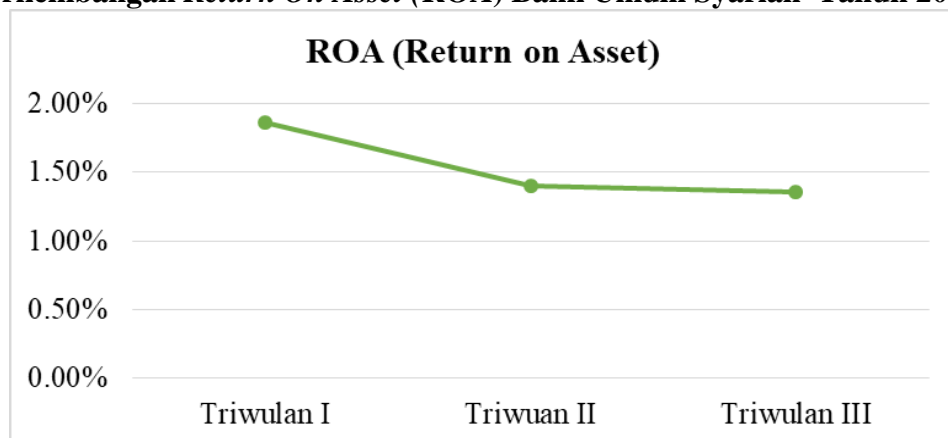
Sumber : PDB Indonesia Triwulan 2016-2020 (www.bps.go.id) (sudah diolah)

Dari grafik 4.6 di atas pertumbuhan nilai GDP per Triwulan Tahun 2020 mengalami fluktuasi, dimana nilai tertinggi mencapai angka Rp. 3.922,7 T pada Triwulan I. Sedangkan pada Triwulan II mengalami penurunan menjadi Rp. 3.687,7 T dan merupakan titik terendah nilai GDP pada tahun 2020. Jika dibandingkan tahun 2019 PDB di Indonesia tahun 2020 mengalami penurunan.

4.2.7 ROA (Return On Asset)

ROA merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kesehatan kinerja keuangan suatu bank syariah. BI telah menetapkan standar persentase ROA yang baik sebesar 1,5%. Apabila nilai ROA semakin tinggi maka semakin baik kinerja keuangan bank tersebut. Berikut perkembangan ROA selama 3 Triwulan pada Tahun 2020.

Grafik 4.7
Perkembangan Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah Tahun 2020



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan-Statistik Perbankan Syariah September Tahun 2020 (www.ojk.go.id) (sudah diolah)

Dari grafik 4.7 menunjukkan bahwa perkembangan nilai ROA per Triwulan 2020 mengalami penurunan. Tingkat penurunan dari awal Triwulan hingga Triwulan III Tahun 2020 sebesar 0,50%. Dimana nilai ROA pada awal Triwulan sebesar 1,86% kemudian turun menjadi 1,40%, hingga menjadi 1,36% di Triwulan III. Walaupun mengalami penurunan nilai ROA pada saat pandemi Covi-19, namun mengacu pada ketentuan BI bahwa kategori ROA yang baik berada $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$, maka nilai tersebut masih dapat dikatakan baik atau memadai.

4.3 Pengujian dan Pembahasan

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui penjelasan secara umum data dari variabel penelitian yang telah di uji atau diteliti. Dapat dilihat dari nilai mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum (tabel output). Pada penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), Inflasi Dan GDP (*Gross Domestic Product*) sebagai variabel independen terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat di masa Pandemi Covid-19. Berikut ini adalah deskripsi masing-masing dari data penelitian :

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	42	12.12	346.43	43.4843	77.25269
NPF	42	.00	4.98	1.9360	1.69772
FDR	42	.09	181.84	82.0393	31.88503
BOPO	42	54.85	204.58	93.9639	22.65284
INFLASI	42	1.42	2.96	2.1133	.64572
GDP	42	3687.70	3922.60	3835.0000	106.04784
ROA	42	.02	17.23	2.0952	3.64183
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Dari tabel 4.1 hasil dari uji deskriptif statistik, dimana data rasio keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia selama pandemi Covid-19 (2020) yaitu terdapat 42 sampel yang digunakan. Dari setiap variabel memiliki nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi yang berbeda.

Selama periode 2020 variabel CAR memiliki nilai minimum sebesar 12,12, maksimum 346,43 dan mean 43,4843 artinya CAR walaupun pada masa pandemi Covid-19 memiliki nilai rata-rata 43,5%. Nilai tersebut berada pada kondisi kesehatan CAR yang sangat baik karena nilainya berada diatas standar minimum yang ditetapkan oleh BI yaitu 8%.

Kemudian pada variabel NPF memiliki nilai minimum 0,00, maximum 4,98, dan mean sebesar 1,9360, artinya selama Pandemi covid-19 Bank Umum Syariah memiliki nilai rata-rata pada rasio NPF sebesar 2%. Sesuai dengan standar rasio NPF yang telah ditetapkan BI yaitu $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$ (peringkat 2) maka nilai NPF pada periode ini masih dalam keadaan baik atau sehat.

Pada variabel FDR memiliki nilai minimum sebesar 0,09, nilai maksimum 181,84, sedangkan rata-rata sebesar 82,0393. Artinya selama pandemi Covid-19 rasio FDR memiliki rata-rata sebesar 82%, dimana nilai tersebut sesuai dengan ketentuan BI yaitu $75\% < \text{FDR} \leq 85\%$ maka rasio FDR termasuk dalam golongan sehat.

Variabel BOPO memiliki nilai minimum, maksimum dan mean berturut-turut yaitu 54,85, 204,58, 93,9639. Dengan nilai mean pada tabel maka dapat diketahui rata-rata dari rasio BOPO selama pandemi Covid-19 yaitu sebesar 94%, dimana termasuk dalam kriteria penilaian kesehatan bank tidak seat Karena $> 89\%$.

Untuk variabel Inflasi memiliki nilai minimum 1,42, nilai maksimum 2,96, dan rata-rata sebesar 2,1133. Besarnya tingkat inflasi yang baik yaitu berada antara 2-3% per tahun. Sehingga tingkat inflasi pada masa pandemi Covid-19 ini masih berada diantara 2-3% yaitu sebesar 2,1% maka nilai inflasi pada masa pandemi ini masih dalam kategori sehat.

Variabel GDP memiliki nilai minimum 3687,70, nilai maksimum sebesar 3992,60 dan nilai rata-ratanya yaitu 3835,0. Artinya nilai rata-rata GDP pada masa Pandemi Covid-19 yaitu sebesar 3.835 T sehingga nilai tersebut masih berada dibawah GDP tahun 2019. Penurunan ini disebabkan salah satunya oleh menurunnya pendapatan dari ekspor ke negara-negara tujuan.⁶²

⁶²Neverius Laoli, 'Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Kuartal I 2020 Sebesar 2,97%', *Kontan.Co.Id*, 2021 <<https://nasional.kontan.co.id/news/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-kuartal-i-2020-sebesar-297>> [accessed 3 March 2021].

Kemudian pada variabel ROA pada data tahun 2020 memiliki nilai minimum 0,02 sedangkan pada nilai maksimumnya sebesar 1,23 dan pada rata-rata memiliki nilai 2,0952. Artinya pada masa pandemi Covid-19 persentase ROA memiliki nilai rata-rata 2,1% dimana nilai ROA yang dimiliki BUS tersebut termasuk dalam kriteria sangat sehat ($ROA > 1,5\%$).

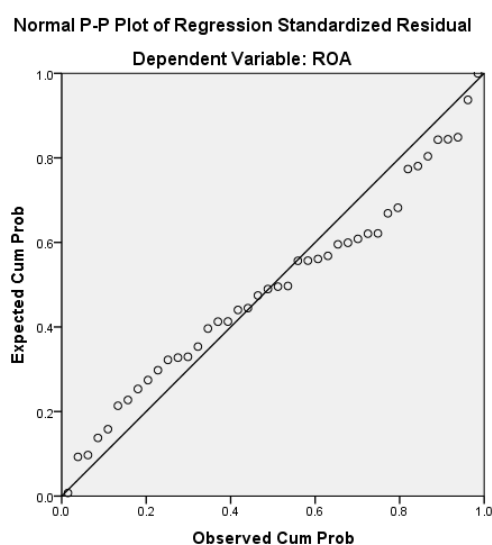
4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21, sedangkan dalam metode pengujiannya menggunakan metode Uji *Normal Probability Plot* (P-Pot) dan uji statistik *OneSample Kolmogorov Smirnov Test*. Berdasarkan hasil output SPSS 21 dapat dilihat pada gambar berikut :

1. Uji *Normal Probability Plots*

Grafik 4.8
Hasil Uji Normalitas Data Metode Normal Probability Plots



Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Pada dasarnya pengambilan kesimpulan pada uji P-Plot untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan memperhatikan penyebaran data (titik-titik) pada garis diagonal pada grafik. Jika titik-titik berada di sekitar garis diagonal maka dapat diambil keputusan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan terpenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika titik-titik tersebar jauh dari garis diagonal sehingga dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dari grafik 4.8 di atas diketahui bahwa grafik P-Plot memiliki titik-titik berada di sekitar garis diagonal dan berada lurus pada garis diagonal tersebut. Maka data dalam penelitian ini menunjukkan bentuk regresi berdistribusi normal dan memenuhi persyaratan asumsi normalitas.

2. Uji Statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Data Metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.33850070
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.849
Asymp. Sig. (2-tailed)		.467

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Uji One Sample Kolmogorov Smirnov (One Sample K-S) apabila nilai Asymp. Sig. (2-tiled) pada tabel $> 0,05$ (5%), maka dapat putuskan data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai Asymp. Sig. (2-tiled) pada tabel $< 0,05$ (5%), sehingga data dalam penelitian tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar 4.2 tabel *One Sample K-S*, nilai Asymp. Sig. (2-tiled) sebesar 0,467 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,467 > 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Dengan demikian syarat normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

4.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikoliniearitas berfungsi untuk menunjukkan apakah dalam model regresi terdapat korelasi atau hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapat korelasi antar variabel independennya. Dalam pengambilan keputusan Uji

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada tabel, apabila besarnya nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$, dapat diartikan seluruh variabel bebas tidak memiliki penyakit multikolinearitas. Hasil Uji Multikolinearitas dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.231	4.322
	NPF	.597	1.675
	FDR	.447	2.238
	BOPO	.327	3.060
	INFLASI	.897	1.115
	GDP	.918	1.089

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Dari tabel 4.3 diketahui dari hasil uji Multikolinearitas dari penelitian ini memiliki nilai tolerance dari setiap variabel lebih besar sama dengan 0,10 (Tolerance $\geq 0,10$), dimana nilai Tolerance pada variabel CAR sebesar 0,231, NPF sebesar 0,597, FDR sebesar 0,447, BOPO sebesar 0,327, Inflasi 0,897 dan yang terakhir pada variabel GDP sebesar 0,918.

Pada nilai VIF menunjukkan tidak adanya nilai variabel yang lebih besar dari 10 ($VIF \leq 10$). Dari hasil nilai tolerance dan VIF dapat diambil pernyataan bahwa tidak terjadi penyakit multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi dalam penelitian ini.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Bentuk regresi yang baik harus Homoskedastisitas atau tidak memiliki perbedaan varian. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui uji Glejser yaitu dengan melaksanakan uji regresi antara variabel independen terhadap nilai

Absolute unstandarlized residual (Abs_RES). Apabila nilai signifikansi (Sig.) pada tabel lebih dari 0,05, maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitu juga sebaliknya apabila nilai signifikansi (Sig.) >0,05, maka dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.339	4.042		-.579	.567
CAR	.015	.003	1.218	5.264	.000
NPF	-.041	.082	-.072	-.500	.620
FDR	.007	.005	.226	1.357	.183
BOPO	-.032	.008	-.753	-3.870	.000
INFLASI	.065	.175	.044	.370	.713
GDP	.001	.001	.143	1.234	.225

a. Dependent Variable: ABS

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Pada tabel hasil uji glejser di atas pada variabel CAR dan BOPO memiliki nilai signifikansi 0,00 yang berarti signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan pada uji heteroskedastisitas kali ini telah terjadi masalah heteroskedastisitas.

Dengan demikian diperlukan pengujian kembali dengan cara transformasi data dengan Logaritma natural (Ln) untuk mengobati masalah heteroskedastisitas, dimana yang ditransformasikan adalah variabel dependen (Y). Setelah mendapatkan variabel Abs_RES2 selanjutnya regresikan dengan seluruh variabel independen. Dengan demikian didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Pengobatan Masalah Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.325	2.703		-.120	.905
CAR	-.003	.002	-.516	-1.675	.103
NPF	.066	.055	.231	1.205	.236
FDR	-.006	.003	-.385	-1.740	.091
BOPO	.008	.006	.383	1.478	.148
INFLASI	-.179	.117	-.239	-1.526	.136
GDP	.000	.001	.060	.389	.700

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Setelah dilakukan pengobatan masalah heteroskedastisitas, maka di dapatkan hasil pengujian seperti tabel di atas. Dari tabel diatas menunjukkan pada variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada *Absolute unstandarlized residual*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi pada semua variabel independen yang memiliki nilai > 0,05. Maka dapat diambil keputusan tidak terdapat lagi masalah heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Model regresi yang tepat ialah yang tidak terdapat autokorelasi. Uji autokorelasi sendiri memiliki tujuan untuk melihat ada tidaknya korelasiantara anggota atau data penelitian. Penelitian ini menggunakan pengujian DW (*Durbin Watson*), dimana dalam pengambilan keputusan Uji DW perlu memperhatikan kriterianya yaitu Apabila nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$), maka data terjadi autokorelasi positif. Apabila nilai DW diantara -2 dan +2, maka data tidak terjadi autokorelasi, dan apabila nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$, maka data terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930 ^a	.865	.842	1.44869	1.502

a. Predictors: (Constant), GDP, NPF, BOPO, INFLASI, FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Dari tabel hasil pengujian Durbin Watson di atas menunjukkan pada kolom DW memiliki nilai 1,502 dimana nilai tersebut berada di antara -2 dan +2, dengan demikian dapat disimpulkan data dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi.

4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui hubungan secara linier pada 2 atau lebih anggota dari variabel independen (CAR, NPF, FDR , BOPO, Inflasi, dan GDP) dengan variabel dependen (ROA). Berikut ini merupakan output olah data regresi linier berganda dari SPSS 21 :

Tabel 4.7
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.547	5.073		.108	.915
	CAR	.013	.004	.530	3.610	.001
	NPF	-.597	.102	-.533	-5.826	.000
	FDR	-.011	.006	-.186	-1.758	.088
	BOPO	-.050	.010	-.597	-4.834	.000
	INFLASI	.130	.220	.044	.591	.558
	GDP	.001	.001	.071	.962	.343

a. Dependent Variable: LN_Y

Dari tabel diatas dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Nilai koefisien pada setiap variabel akan dimasukkan kedalam persamaan berikut :

$$\text{ROA} = 0,547 + 0,013 (\text{CAR}) - 0,597 (\text{NPF}) - 0,011 (\text{FDR}) - 0,050 (\text{BOPO}) + 0,130 (\text{Inflasi}) + 0,001 (\text{GDP}) + e$$

Dari hasil persamaan regresi di atas maka diperoleh interpretasi sebagai berikut

1. Konstanta β_0

Berdasarkan tabel coefficients di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,547 Artinya jika CAR, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, dan GDP bernilai nol (0), maka profitabilitas yang diukur menggunakan ROA bernilai 54,7%.

2. Koefisien β_1

CAR (X_1) memiliki nilai koefisien regresi terhadap ROA adalah sebesar 0,013. Artinya apabila nilai CAR meningkat 1%, maka nilai ROA akan meningkat sebesar 1,3%.

3. Koefisien β_2

Nilai koefisien regresi NPF (X_2) terhadap ROA adalah -0,597. Artinya jika variabel NPF meningkat 1% dengan anggapan nilai variabel lain konstan, maka nilai ROA akan turun sebesar 59,7%.

4. Koefisien β_3

FDR (X_3) memiliki nilai koefisien regresi terhadap ROA sebesar -0,011. Artinya jika variabel FDR naik sebesar 1%, dengan anggapan nilai variabel lain konstan, maka ROA akan menurun sebesar 1,1%.

5. Koefisien β_4

BOPO (X_4) memiliki nilai koefisien regresi terhadap ROA adalah -0,050. Artinya jika variabel BOPO naik sebesar 1% maka nilai ROA turun sebesar 5%, dengan anggapan nilai variabel lain tetap.

6. Koefisien β_5

Inflasi (X_5) terhadap ROA memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0,130. Artinya jika variabel Inflasi meningkat sebesar 1% maka pada nilai ROA akan meningkat sebesar 13% dengan anggapan nilai variabel lain tetap.

7. Koefisien β_6

GDP (X_6) terhadap ROA memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,001. Artinya jika variabel GDP meningkat sebesar Rp.1 Triliun,- maka nilai ROA akan naik sebanyak Rp.1.000.000.000,- Miliar dengan anggapan nilai variabel yang lain tetap (konstan).

4.3.3.1 Persamaan Regresi Linier Berganda Menggunakan 4 Variabel Independen

Ternyata dalam penelitian ini terjadi ketidaksesuaian pada grand teori hubungan FDR dan inflasi terhadap ROA sehingga peneliti mengurangi variabel independen yaitu FDR dan inflasi. Maka didapat persamaan regresi sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda 4 Variabel Independen

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.732	4.982		-.348	.730
1 CAR	.015	.003	.625	4.639	.000
NPF	-.652	.100	-.582	-6.520	.000
BOPO	-.048	.010	-.572	-4.606	.000
GDP	.002	.001	.092	1.273	.211

a. Dependent Variable: LN_Y

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

$$ROA = -1,732 + 0,015 CAR - 0,652 NPF - 0,048 BOPO + 0,002 GDP + e$$

Dari hasil persamaan regresi di atas maka diperoleh interpretasi sebagai berikut

1. Konstanta β_0

Berdasarkan tabel coefficients di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar -1,732 Artinya jika CAR, NPF, BOPO, dan GDP bernilai nol (0), sedangkan variabel FDR dan inflasi tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini, maka profitabilitas yang diukur menggunakan ROA akan menurun sebesar 173,2%.

2. Koefisien β_1

CAR (X_1) memiliki nilai koefisien regresi terhadap ROA adalah sebesar 0,015. Artinya apabila nilai CAR meningkat 1%, maka nilai ROA akan meningkat sebesar 1,5%. Dengan asumsi variabel lain dalam penelitian ini bernilai konstan.

3. Koefisien β_2

Nilai koefisien regresi NPF (X_2) terhadap ROA adalah $-0,652$. Artinya jika variabel NPF meningkat 1% dengan anggapan nilai variabel lain konstan, maka nilai ROA akan turun sebesar 65,2%.

4. Koefisien β_3

BOPO (X_3) memiliki nilai koefisien regresi terhadap ROA adalah $-0,048$. Artinya jika variabel BOPO naik sebesar 1% maka nilai ROA turun sebesar 4,8%, dengan anggapan nilai variabel lain dalam penelitian ini tetap.

5. Koefisien β_4

GDP (X_4) terhadap ROA memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,002. Artinya jika variabel GDP meningkat sebesar Rp.1 Triliun,- maka nilai ROA akan naik sebanyak Rp.2.000.000.000,- Miliar dengan anggapan nilai variabel yang lain tetap (konstan).

4.3.4 Uji Hipotesis

4.3.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t berfungsi untuk menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Adapun cara untuk menguji signifikansi dengan uji t yaitu dengan membandingkan nilai t hasil uji statistik dengan nilai t_{tabel} . Jika pada nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) dan apabila nilai signifikan pada pada tabel lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig.} < 0,05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara individual variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Adapun cara menentukan t_{tabel} yaitu dengan menentukan nilai α , n, k dan df (*degree of freedom*) maka didapatkan nilai $\alpha = 0,05$, $n = 42$, $k = 5$, $df = n - k$; $df = 42 - 5 = 37$, karena pengujian dua arah nilai signifikansinya yaitu $\alpha/2 = 0,025$ sehingga nilai $t_{\text{tabel}} = (0,025 : 37) = 2,02619$. Berdasarkan tabel 4.7 regresi linier berganda dapat diambil dasar keputusan sebagai berikut :

1. H_0 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19

H_1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} pada variabel CAR sebesar 4,639 dengan t_{tabel} 2,02619. Sehingga diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,639 > 2,02619$). Dilihat dari nilai signifikansi pada tabel hasil uji yaitu sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 (Sig. $0,000 < 0,05$), artinya dalam uji hipotesis secara parsial, H_1 diterima dan H_0 ditolak, atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

2. H_0 : *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

H_2 : *Non Performing Financing*(NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada variabel NPF yaitu sebesar -6,520 (arah negatif) dengan t_{tabel} 2,02619. Artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,520 > 2,02619$). Dari nilai signifikansinya pada tabel yaitu 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,050$). Sehingga dapat diambil kesimpulan dalam uji hipotesis secara parsial H_2 diterima dan H_0 ditolak. Artinya *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

3. H_0 : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

H_3 : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat pada variabel BOPO memiliki t_{hitung} sebesar -4,606 dengan t_{tabel} 2,02619, dengan arah negatif, maka t hitung lebih besar dari t tabel ($4,606 > 2,02619$). Dengan nilai sig. 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan dalam uji hipotesis secara parsial H_3 diterima atau Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

4. H_0 : GDP (*Gross Domestic Product*) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

H_4 : GDP (*Gross Domestic Product*) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat pada variabel GDP memiliki t_{hitung} sebesar 1,273 dengan t_{tabel} 2,02619, artinya t hitung lebih kecil dari t_{tabel} ($1,273 < 2,02619$). Dengan nilai sig. 0,211 lebih besar dari 0,05 ($1,273 > 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan dalam uji hipotesis secara parsial H_0 diterima atau GDP (*Gross Domestic Product*) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

4.3.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui semua variabel independen (CAR, NPF, BOPO, dan GDP) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (ROA). Adapun cara mengetahuinya yaitu dengan melihat hasil F_{hitung} yang dibandingkan dengan F_{tabel} , dimana F_{tabel} diperoleh dari tabel ANOVA. Berikut adalah ketentuan dalam pengambilan keputusan dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Sig. $> 0,05$, artinya semua variabel independen dalam penelitian ini secara sama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig. $< 0,05$ bahwa semua variabel independen dalam penelitian secara sama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini cara untuk menentukan F_{tabel} :

$$df_1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$$

$$df_2 = n - k = 42 - 5 = 37$$

Maka diperoleh nilai F_{tabel} (4/37) dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu 2,63.

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119.922	4	29.981	38.897	.000 ^b
	Residual	28.518	37	.771		
	Total	148.440	41			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), GDP, NPF, BOPO, CAR

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa F_{hitung} memiliki nilai sebesar 38,897 dengan nilai F_{tabel} 2,63, artinya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($38,897 > 2,63$). Dengan nilai sig. pada tabel sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan variabel bebas pada penelitian ini (CAR, NPF, BOPO, dan GDP) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

4.3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi R^2 berfungsi mengukur besarnya variabel independen dalam menjelaskan secara tepat terhadap variabel dependen. Untuk melihat nilai R^2 didapat dari tabel *Model Summary*, dari tabel tersebut dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* (R^2). *Adjusted R Square* (R^2) digunakan karena variabel bebas di penelitian ini lebih dari dua. Apabila *Adjusted R Square* (R^2) $> 50\%$ maka nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki

pengaruh terhadap variabel dependen yang diuji, dan nilai sisanya dijelaskan oleh variabel yang lain. Semakin besar (R^2) yang digunakan dalam artian mendekati 1, maka ketetapanya dikatakan semakin baik.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.808	.787	.87793

a. Predictors: (Constant), GDP, NPF, BOPO, CAR

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 hasil oleh data dari SPSS nilai Adjusted R Square yaitu 0,787. Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya kontribusi seluruh variabel independen (CAR, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, dan GDP) terhadap variabel dependen Profitabilitas (ROA) BUS di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 yaitu sebesar 78,7%, dan sisanya 21,3% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak bahas dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.4.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19

Nilai koefisien regresi CAR terhadap ROA sebesar 0,15. Artinya apabila nilai CAR meningkat 1%, maka nilai ROA akan meningkat sebesar 1,5%. Dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Jadi jika nilai CAR semakin besar maka akan diikuti dengan nilai profitabilitas Bank Umum Syariah yang semakin besar juga.

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial didapatkan nilai t_{hitung} pada variabel CAR sebesar 4,639 dengan t_{tabel} 2,02619. Sehingga diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,639 > 2,02619$). Dilihat dari nilai signifikansi pada tabel hasil uji yaitu sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 (Sig. 0,000 < 0,05) sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19. Artinya meningkat atau menurunnya nilai CAR yang dimiliki Bank Umum Syariah akan mempengaruhi keuntungan yang diterima Bank Umum Syariah.

Meskipun di masa pandemi Covid-19 yang salah satunya mengakibatkan guncangan ekonomi pada hampir semua sektor keuangan, namun bank syariah tetap mampu mempertahankan kecukupan modalnya. Nilai CAR Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi setiap triwulannya mengalami fluktuasi, nilai CAR tertinggi berada di angka 21,20% pada Triwulan II Tahun 2020. Sedangkan nilai CAR terendah berada di Triwulan I 2020 yaitu pada bulan maret 20,36%, dimana pada bulan tersebut awal terjadinya pandemi Covid-19. Walaupun mengalami fluktuasi namun nilai tersebut masih berada diatas 12% yang tergolong dalam kriteria kesehatan bank (BI) sangat baik. Menurut Raeswari dan Lailatul (2019) Ketika bank memiliki modal besar untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan dan investasi dengan asumsi menguntungkan, maka akan diikuti dengan besarnya kenaikan profitabilitas (ROA).⁶³ Dengan rasio modal yang diatas batas minimum dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat agar mereka menyimpan uangnya dibank syariah dan menggunakan produk perbankan syariah sehingga profitabilitas masih dapat ditingkatkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedy dan Addien (2017), Fretty (2017) yang mengatakan variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terbukti berpengaruh terhadap ROA dikarenakan semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung masalah aktiva produktif.⁶⁴

4.4.2 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19

Nilai koefisien regresi NPF terhadap ROA adalah $-0,652$. Artinya jika variabel NPF meningkat 1% dengan anggapan nilai variabel lain konstan, maka nilai ROA akan turun sebesar 65,2%.

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada variabel NPF yaitu sebesar $-6,520$ (arah negatif) dengan t_{tabel} 2,02619. Artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,520 > 2,02619$). Dari nilai signifikansinya pada tabel yaitu

⁶³ Raeswari Eka Wardhani, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Faktor Makro Ekonomi', *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8.5 (2019), p. 16.

⁶⁴ Dedy Mainata, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Umum Syariah', p. 27.

0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,050$), maka NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA dimasa pandemi. Hal ini terjadi karena meningkat atau tidaknya nilai pembiayaan bermasalah pada bank akan berpengaruh terhadap besarnya profitabilitas yang diterima oleh bank.

NPF adalah rasio keuangan yang memperlihatkan seberapa besarnya pembiayaan bermasalah yang terjadi karena nasabah tidak mampu memenuhi tanggung jawabnya. Sedangkan besarnya pembiayaan memiliki pengaruh penting bagi kinerja bank terutama dalam hal memperoleh keuntungan. Selama pandemi berlangsung terhitung sejak Bulan Maret 2020 tingkat pembiayaan bermasalah dari triwulan I ke triwulan III justru menurun, dari angka 3,43% menjadi 3,28%. Nilai tersebut tergolong pada kriteria rasio NPF yang baik karena nilai $NPF \leq 5\%$ (tabel 2.4). Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja keuangan bank sudah baik dan mampu menjaga kualitas pembiayaan dengan menekan pembiayaan bermasalah di saat pandemi Covid-19. Dengan menurunnya tingkat pembiayaan bermasalah maka akan mengakibatkan kualitas ROA yang didapat bank akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Slamet, dan Agung (2014), Yusuf (2017), Rofiul (2020), yang menyatakan besarnya nilai NPF tidak memiliki dampak terhadap besarnya ROA Bank Syariah.⁶⁵

4.4.3 Pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

Hasil dari persamaan regresi linier berganda nilai koefisien BOPO terhadap ROA adalah -0,048. Artinya jika variabel BOPO naik sebesar 1% maka nilai ROA turun sebesar 4,8%. Dengan asumsi variabel lain dari penelitian bernilai konstan.

Berdasarkan Hasil uji hipotesis secara parsial dapat dilihat pada variabel BOPO memiliki t_{hitung} sebesar -4,606 dengan t_{tabel} 2,02619, dengan arah negatif t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,834 > 2,02619$). Dengan nilai sig. 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan dalam uji hipotesis secara parsial Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

⁶⁵Rofiul, p. 17.

berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Artinya besar kecilnya nilai BOPO akan mempengaruhi pendapatan Bank Umum Syariah di Indonesia saat pandemi Covid-19

Rasio BOPO memperlihatkan seberapa efisien bank dalam mengelola pendapatan untuk kegiatan operasionalnya. Pada masa pandemi Covid-19 kali ini bank mengalami peningkatan dalam hal biaya operasional, karena bank harus menyediakan sarana yang lebih untuk mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan agar pelayanan yang diberikan tetap maksimal. Hal ini dapat dilihat dari data SPS September 2020 rata-rata biaya operasional yang dikeluarkan Bank Umum Syariah pada triwulan I sebesar Rp 7,718 Miliar, triwulan II Rp 14,812 Miliar, dan triwulan III Rp 22,337 Miliar. Dengan meningkatnya biaya operasional maka akan diikuti dengan menurunnya pendapatan bank syariah, nilai ROA per Triwulan 2020 mengalami penurunan. Tingkat penurunan dari awal Triwulan hingga Triwulan III Tahun 2020 sebesar 0,50%. Dimana nilai ROA pada awal Triwulan sebesar 1,86% kemudian turun menjadi 1,40%, hingga menjadi 1,36% di Triwulan III. Walaupun mengalami penurunan nilai ROA pada saat pandemi Covi-19, namun mengacu pada ketentuan BI bahwa kategori ROA yang baik berada $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$, maka nilai tersebut masih dapat dikatakan baik atau memadai.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Erna dan Joko (2017), Fitri (2015), Roiful (2020) yang menunjukkan variabel BOPO berpengaruh terhadap besarnya ROA Bank Syariah.⁶⁶

4.4.4 Pengaruh GDP (*Gross Domestic Product*) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19

Nilai koefisien regresi GDP terhadap ROA dari hasil persamaan regresi linier berganda yaitu sebesar 0,002. Artinya jika variabel GDP meningkat sebesar Rp.1 Triliun,- maka nilai ROA juga akan meningkat sebanyak Rp.2.000.000.000,- Miliar dengan anggapan nilai variabel yang lain tetap (konstan).

⁶⁶Sudarmawanti, p. 14.

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan pada variabel GDP t_{hitung} sebesar 1,273 dengan t_{tabel} 2,02619, artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,273 < 2,02619$). Dengan nilai sig. 0,211 lebih besar dari 0,05 ($0,211 > 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan dalam uji hipotesis secara parsial, GDP (*Gross Domestic Product*) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

GDP atau lebih sering disebut PDB (Produk Domestik Bruto) merupakan nilai yang menunjukkan hasil akhir dari kegiatan produksi oleh seluruh faktor ekonomi dari suatu negara pada satu tahun tertentu. Menurut teori apabila nilai GDP naik, pendapatan rata-rata masyarakat juga ikut naik, hal ini dapat mendorong kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank, sehingga pendapatan bank juga akan naik. Pada masa pandemi Covid-19 seperti ini dimana besarnya nilai GDP cenderung mengalami penurunan dimana nilai tertinggi mencapai angka Rp 3.922,7 Triun pada Triwulan I. Sedangkan pada Triwulan II mengalami penurunan menjadi Rp 3.687,7 Triliun dan merupakan titik terendah nilai GDP pada tahun 2020. Jika dibandingkan tahun 2019 PDB senilai Rp 4.067,8 Triliun tahun 2020 mengalami penurunan, dimana hal tersebut terjadi akibat dari masalah-masalah ekonomi seperti meningkatnya pengangguran dimana tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 7,07% meningkat 1,84% dari Agustus 2019. Menurut Syachfuddin (2017), besarnya nilai PDB tidak dapat mempengaruhi kegiatan operasional bank, seperti saat penyaluran dana kepada nasabah. Hal ini terjadi karena dalam kegiatan perbankan syariah pemerintah belum menetapkan peraturan yang sesuai dengan visi perbankan dan kurangnya koordinasi antar pemerintah dan otoritas dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Perdana (2014), Yoga (2015) yang menunjukkan PDB tidak berpengaruh terhadap ROA bank syariah.

4.4.5 Pengaruh FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19

Sehubungan dengan tidak sesuainya grand teori pengaruh secara parsial variabel FDR dan inflasi terhadap ROA, maka dalam penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu CAR, NPF, BOPO, dan GDP

untuk mengetahui faktor yang memengaruhi besarnya ROA Bank Umum Syariah di Indonesia di masa pandemi Covid-19

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional), Inflasi Dan GDP (*Gross Domestic Product*) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji parsial (Uji t) diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel CAR sebesar 4,639 dengan t_{tabel} 2,02619. Sehingga diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,639 > 2,030$). Disamping itu dapat dilihat dari nilai signifikansi pada tabel hasil uji yaitu sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 (Sig. 0,000 < 0,05), sehingga dalam uji hipotesis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19.
2. Berdasarkan uji parsial (Uji t) diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel NPF yaitu sebesar -6,520 (arah negatif) dengan t_{tabel} 2,02619. Artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($6,520 < 2,02619$). Dari nilai signifikansinya pada tabel yaitu 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,050$). Sehingga dapat diambil kesimpulan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19.
3. Berdasarkan uji parsial (Uji t) pada variabel BOPO memiliki t_{hitung} sebesar -4,606 (arah negatif) dengan t_{tabel} 2,02619 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,606 > 2,02619$). Dengan nilai sig. 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19.
4. Berdasarkan uji parsial (Uji t) pada variabel GDP memiliki t_{hitung} sebesar 1,273 dengan t_{tabel} 2,02619, artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,273 < 2,02619$). Dengan nilai sig. 0,211 lebih besar dari 0,05 ($0,211 > 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan

GDP (*Gross Domestic Product*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

5. Untuk variabel FDR dan inflasi dihilangkan agar sesuai dengan grand teori yang sudah ada sebelumnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan pada penelitian yang telah dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 data laporan triwulan dari laporan keuangan Bank Umum Syariah tahun 2020, sebab selama periode penelitian bank belum mempublikasikan laporan keuangan periode selanjutnya (selama pandemi).
2. Penelitian ini dilakukan saat pandemi Covid-19 berlangsung sehingga kurangnya literatur buku fisik untuk menjadi acuan pembahasan dan hanya mengandalkan sumber sekunder dari situs resmi.

5.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode laporan keuangan dengan rentan waktu yang lama, agar hasil dari penelitian lebih maksimal dan memperkuat hasil kebenarannya. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan variabel penelitian, dari variabel Independen peneliti dapat menambahkan variabel dari faktor makro ekonomi selain GDP dan Inflasi seperti Jumlah Uang Beredar, BI rate atau dari faktor internal bank yang lain. Sedangkan pada variabel dependen peneliti dapat menggunakan rasio profitabilitas lain seperti ROE, (*Return On Equity*) dan *Net Operating Margin* (NOM).
2. Bagi pihak manajemen masing-masing bank umum syariah agar dapat mengambil kebijakan terkait faktor yang berpengaruh tumbuhnya ROA Bank Syariah, yaitu dengan menjaga kestabilan kecukupan modal minimum (CAR) untuk menghadapi risiko pembiayaan atau aktiva produktif berisiko yang mungkin terjadi saat pandemi. Kemudian perlu juga untuk menjaga nilai rasio BOPO dengan meminimalkan biaya operasional agar pendapatan operasional bank dapat meningkat.
3. Bagi masyarakat umum dan akademisi penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dan dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto, Muhammad Kareza, Hanifah Almira Prameswari, and Abdul Harits, 'Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Bi Rate Terhadap Return On Assets Industri Rokok Periode 2008 – 2018', *Jurnal Gama Societa*, 3.2 (2019), 59–64
- 'Al-Isra' - الاسراء | Qur'an Kemenag' <<https://quran.kemenag.go.id/sura/17/34>> [accessed 4 March 2021]
- 'Al-Qasas - القصص | Qur'an Kemenag' <<https://quran.kemenag.go.id/sura/28/77>> [accessed 4 March 2021]
- 'Ali 'Imran - آل عمران | Qur'an Kemenag' <<https://quran.kemenag.go.id/sura/3/14>> [accessed 4 March 2021]
- Alim, Syahirul, and Bank Syariah, 'Analisis Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Return On Assets (ROA) Bank', *Jurnal Modernisasi*, 10.3 (2014), 201–20
- Anto Andri, Firmansyah Anang, *Manajemen Bank Syariah (Implemtasi Teori Dan Praktik)*, 2019
- 'At-Taubah - التوبة | Qur'an Kemenag' <<https://quran.kemenag.go.id/sura/9>> [accessed 4 March 2021]
- Chaerunisak, Uum Helmina, Dewi Kusuma Wardani, and Zara Tri Prihatiningrum, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Bank Syariah', *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5.2 (2019), 203–15 <<https://doi.org/10.29303/jseh.v5i2.62>>
- Dedy Mainata, Addien Fahma Ardiani, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA)', *Al-Tijary : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.1 (2017), 19–28
- , 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Umum Syariah', *Al-Tijary : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.1 (2017), 19–28
- Dodi, 'Analisis Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)', *Indonesian Journal Of Strategic Management*, 3.2 (2020)
- Ghazali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 9th edn (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001)
- Hani Tahliani, 'Tantangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19',

- Madani Syariah, 3.2 (2020), 92–113
- Hermawan, Hary, *Metode Kuantitatif* (Yogyakarta: Open Science Framework, 2018)
<<https://doi.org/10.17605/OSF.10/YBSW9>>
- Hidayati, Amalia Nuril, ‘Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia’, *Jurnal An-Nisbah*, 1.1 (2014)
- Hasan Effendi, Prawidya Hariani, ‘Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah Impact of Covid-19 On Islamic Banks’, *Ekonomikawan : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 2.2, 221–30
- Huda, Khoirul, ‘Analisis Pengetahuan Nasabah Tentang Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Muamalat KCP Malang Kepanjen)’, *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 10.2 (2019), 163–80
- Indonesia, BPS, ‘Persentase Penduduk Miskin Maret 2020’
<<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html>> [accessed 4 April 2021]
- Indonesia, Gubernur Bank, ‘PBI No 14/15 Tahun 2012’, 2012
- Irsyad Muhammad, Kosim Mulyadi, Dkk, ‘Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto), Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2014-2017’, *Tafaqquh : Jurnal Hukum EKonomi Syariah Dan Ahwal As Syakhsyah*, 2017, 54–75
- Iswari, Putu Widhi, and Amanah, ‘Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara vs Swasta’, *Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah (STES) Islamic Village*, 6.2 (2015)
- Kusuma Septian Yudha, ‘Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Provitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2015’, *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 1.2 (2016)
- Kuswahariani, Wulandari, Hermanto Siregar, and Ferry Syarifuddin, ‘Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia’, *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6.1 (2020), 26–36
<<https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>>
- Laoli, Neverius, ‘Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Kuartal I 2020 Sebesar 2,97%’, *Kontan.Co.Id*, 2021 <<https://nasional.kontan.co.id/news/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-kuartal-i-2020-sebesar-297>> [accessed 3 March 2021]
- Latifah, N., R. Rodhiyah, and S. Saryadi, ‘Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010)’, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis SI Undip*, 1.1 (2012), 57–66

- Lemiyana, Litriani Erdah, 'Pengaruh NPF , FDR , BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum', *Jurnal I-Economic*, 2.1 (2016)
- Mempengaruhi, Faktor-faktor Yang, and Profitabilitas Bank, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', 10.2 (2017), 267–80
- Munir, Misbahul, 'Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia', *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1.1&2 (2018)
- OJK, *Statistik Perbankan Syariah September 2020*
- Parwanto, MLE, 'Virus Corona (2019-NCov) Penyebab COVID-19', *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3.1 (2020), 707–8 <<https://doi.org/10.1038/nsmb1123>>
- 'POJK No 21/POJK.03/2014::Modal Minimum Bank Umum Syariah (BUS)' <<https://ngada.org/ojk21-2014.htm>> [accessed 22 February 2021]
- Pratama Putri, Jaharuddin, 'Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Prespektif Islam', *Jurnal Ikraith Humaniora*, 2.2 (2018), 101–8
- Putri, Asrina, 'Analisis Pengaruh Pdb, Nilai Tukar Rupiah, Non Performing Finance (NPF), BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2008-2013', *Jom Fekon*, 2.1 (2015), 1–13
- Rayhan1, Muhammad Arfan2, Mulia Saputra, 'Bank Umum Syariah', *Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 6.1 (2017), 62
- Ri, Kementerian Kesehatan, *Kementrian Kesehatan RI, Covid-19 Dalam Angka*, 2020
- RIDHLO ILHAM PUTRA WARDANA, 'Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Dan Size Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', 2015
- Rofiul, Wahyudi, 'Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19', *At-Taqaddum*, 12.1 (2020), 13 <<https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>>
- Said, cahya Ningsih, 'Nalisis Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018', 2019
- Singgih, Santoso, *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik*, 2012
- Sodiq, Amirus, 'Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestic Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset Bank Syariah', *Equilibrium*, 2.2 (2014)
- Sudarmawanti, Erna Pramono Joko, 'Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Salatiga Yang Terdaftar Di Otoritas

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Data variabel penelitian

No.	Bank Umum Syariah	CAR	NPF	FDR	BOPO	Inflasi	GDP (T)	ROA
1	Bank Aceh Syariah (Triwulan I)	19.16%	0.08%	73.77%	84.12%	2.96%	3922.6	1.58%
2	Bank Aceh Syariah (Triwulan II)	20.24%	0.10%	70.66%	82.67%	1.96%	3687.7	1.67%
3	Bank Aceh Syariah (Triwulan III)	18.14%	0.09%	64.10%	81.62%	1.42%	3894.7	1.72%
4	BPD NTB Syariah (Triwulan I)	35.64%	0.78%	70.27%	80.76%	2.96%	3922.6	1.79%
5	BPD NTB Syariah (Triwulan II)	32.65%	0.91%	70.31%	80.04%	1.96%	3687.7	1.84%
6	BPD NTB Syariah (Triwulan III)	32.04%	1.02%	73.47%	80.29%	1.42%	3894.7	1.84%
7	Bank Muamalat Indonesia (Triwulan I)	12.12%	4.98%	73.77%	97.94%	2.96%	3922.6	0.03%
8	Bank Muamalat Indonesia (Triwulan II)	12.13%	4.97%	72.81%	98.19%	1.96%	3687.7	0.03%
9	Bank Muamalat Indonesia (Triwulan III)	12.48%	4.95%	73.80%	98.38%	1.42%	3894.7	0.03%
10	Bank BRISyariah (Triwulan I)	21.99%	2.95%	92.10%	90.18%	2.96%	3922.6	1.00%
11	Bank BRISyariah (Triwulan I)	23.73%	2.49%	91.01%	89.93%	1.96%	3687.7	0.90%
12	Bank BRISyariah (Triwulan I)	19.38%	1.73%	82.65%	90.39%	1.42%	3894.7	1.73%
13	Bank Victoria Syariah (Triwulan I)	20.12%	3.52%	79.08%	98.17%	2.96%	3922.6	0.15%
14	Bank Victoria Syariah (Triwulan I)	21.78%	3.62%	79.85%	99.78%	1.96%	3687.7	0.02%
15	Bank Victoria Syariah (Triwulan I)	22.78%	3.34%	76.21%	97.90%	1.42%	3894.7	0.07%
16	Bank Jabar Banten Syariah (Triwulan I)	15.68%	1.89%	96.29%	95.09%	2.96%	3922.6	0.47%
17	Bank Jabar Banten Syariah (Triwulan I)	16.40%	1.78%	100.67%	95.22%	1.96%	3687.7	0.44%
18	Bank Jabar Banten Syariah (Triwulan I)	16.34%	1.74%	92.74%	93.74%	1.42%	3894.7	0.57%
19	Bank BNI Syariah (Triwulan I)	19.29%	1.72%	71.93%	76.53%	2.96%	3922.6	2.24%
20	Bank BNI Syariah (Triwulan I)	20.66%	1.88%	71.67%	82.88%	1.96%	3687.7	1.45%
21	Bank BNI Syariah (Triwulan I)	20.60%	3.44%	70.62%	84.00%	1.42%	3894.7	1.37%
22	Bank Syariah Mandiri (Triwulan I)	16.43%	0.95%	74.13%	82.87%	2.96%	3922.6	1.74%
23	Bank Syariah Mandiri (Triwulan I)	17.41%	0.88%	74.16%	81.26%	1.96%	3687.7	1.73%
24	Bank Syariah Mandiri (Triwulan I)	17.68%	0.61%	74.56%	81.95%	1.42%	3894.7	1.68%
25	Bank Mega Syariah (Triwulan I)	19.37%	2.24%	97.24%	93.08%	2.96%	3922.6	1.08%
26	Bank Mega Syariah (Triwulan I)	19.28%	1.94%	83.73%	92.81%	1.96%	3687.7	0.95%
27	Bank Mega Syariah (Triwulan I)	21.96%	4.04%	76.19%	90.13%	1.42%	3894.7	1.32%
28	Bank Panin Dubai Syariah (Triwulan I)	16.08%	2.90%	98.21%	97.41%	2.96%	3922.6	0.26%
29	Bank Panin Dubai Syariah (Triwulan I)	16.28%	2.59%	105.47%	99.86%	1.96%	3687.7	0.04%
30	Bank Panin Dubai Syariah (Triwulan I)	15.64%	2.62%	93.87%	100.20%	1.42%	3894.7	0.00%
31	Bank Syariah Bukopin (Triwulan I)	14.45%	4.29%	109.87%	98.86%	2.96%	3922.6	0.04%
32	Bank Syariah Bukopin (Triwulan I)	14.67%	4.96%	161.11%	99.08%	1.96%	3687.7	0.02%
33	Bank Syariah Bukopin (Triwulan I)	15.08%	4.92%	181.84%	98.96%	1.42%	3894.7	0.02%
34	BCA Syariah (Triwulan I)	38.36%	0.24%	96.39%	90.00%	2.96%	3922.6	0.87%
35	BCA Syariah (Triwulan I)	38.45%	0.21%	94.40%	89.53%	1.96%	3687.7	0.89%
36	BCA Syariah (Triwulan I)	39.57%	0.01%	90.06%	89.32%	1.42%	3894.7	0.89%
37	BTPN Syariah (Triwulan I)	42.44%	0.02%	94.69%	54.85%	2.96%	3922.6	13.58%
38	BTPN Syariah (Triwulan I)	42.28%	0.00%	92.37%	72.07%	1.96%	3687.7	6.96%
39	BTPN Syariah (Triwulan I)	43.09%	0.00%	98.48%	77.20%	1.42%	3894.7	5.80%
40	Bank Net Syariah Indonesia (Triwulan I)	267.20%	0.00%	0.85%	204.58%	2.96%	3922.6	1.17%
41	Bank Net Syariah Indonesia (Triwulan I)	346.43%	0.00%	0.09%	142.04%	1.96%	3687.7	17.23%
42	Bank Net Syariah Indonesia (Triwulan I)	330.84%	0.00%	0.16%	136.605	1.42%	3894.7	10.75%

Lampiran 2

Data Tranformasi (Ln) Variabe Y

No.	Bank Umum Syariah	ROA
1	Bank Aceh Syariah (Triwulan I)	0.46
2	Bank Aceh Syariah (Triwulan II)	0.51
3	Bank Aceh Syariah (Triwulan III)	0.54
4	BPD NTB Syariah (Triwulan I)	0.58
5	BPD NTB Syariah (Triwulan II)	0.61
6	BPD NTB Syariah (Triwulan III)	0.61
7	Bank Muamalat Indonesia (Triwulan I)	-3.51
8	Bank Muamalat Indonesia (Triwulan II)	-3.51
9	Bank Muamalat Indonesia (Triwulan III)	-3.51
10	Bank BRISyariah (Triwulan I)	0
11	Bank BRISyariah (Triwulan I)	-0.11
12	Bank BRISyariah (Triwulan I)	0.55
13	Bank Victoria Syariah (Triwulan I)	-1.9
14	Bank Victoria Syariah (Triwulan I)	-3.91
15	Bank Victoria Syariah (Triwulan I)	-2.66
16	Bank Jabar Banten Syariah (Triwulan I)	-0.76
17	Bank Jabar Banten Syariah (Triwulan I)	-0.82
18	Bank Jabar Banten Syariah (Triwulan I)	-0.56
19	Bank BNI Syariah (Triwulan I)	0.81
20	Bank BNI Syariah (Triwulan I)	0.37
21	Bank BNI Syariah (Triwulan I)	0.31
22	Bank Syariah Mandiri (Triwulan I)	0.55
23	Bank Syariah Mandiri (Triwulan I)	0.55
24	Bank Syariah Mandiri (Triwulan I)	0.52
25	Bank Mega Syariah (Triwulan I)	0.08
26	Bank Mega Syariah (Triwulan I)	-0.05
27	Bank Mega Syariah (Triwulan I)	0.28
28	Bank Panin Dubai Syariah (Triwulan I)	-1.35
29	Bank Panin Dubai Syariah (Triwulan I)	-3.22
30	Bank Panin Dubai Syariah (Triwulan I)	-3.22
31	Bank Syariah Bukopin (Triwulan I)	-3.22
32	Bank Syariah Bukopin (Triwulan I)	-3.91
33	Bank Syariah Bukopin (Triwulan I)	-3.91
34	BCA Syariah (Triwulan I)	-0.14
35	BCA Syariah (Triwulan I)	-0.12
36	BCA Syariah (Triwulan I)	-0.12
37	BTPN Syariah (Triwulan I)	2.61
38	BTPN Syariah (Triwulan I)	1.94
39	BTPN Syariah (Triwulan I)	1.76
40	Bank Net Syariah Indonesia (Triwulan I)	0.16
41	Bank Net Syariah Indonesia (Triwulan I)	2.85
42	Bank Net Syariah Indonesia (Triwulan I)	2.37

Lampiran 3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	42	12.12	346.43	43.4843	77.25269
NPF	42	.00	4.98	1.9360	1.69772
FDR	42	.09	181.84	82.0393	31.88503
BOPO	42	54.85	204.58	93.9639	22.65284
INFLASI	42	1.42	2.96	2.1133	.64572
GDP	42	3687.70	3922.60	3835.0000	106.04784
ROA	42	.02	17.23	2.0952	3.64183
Valid N (listwise)	42				

Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas Data Metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.33850070
	Absolute	.131
Most Extreme Differences	Positive	.131
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.849
Asymp. Sig. (2-tailed)		.467

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Lampiran 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.231	4.322
	NPF	.597	1.675
	FDR	.447	2.238
	BOPO	.327	3.060
	INFLASI	.897	1.115
	GDP	.918	1.089

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Lampiran 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-2.339	4.042	-.579	.567
	CAR	.015	.003	1.218	.000
	NPF	-.041	.082	-.072	.620
	FDR	.007	.005	.226	.183
	BOPO	-.032	.008	-.753	.000
	INFLASI	.065	.175	.370	.713
	GDP	.001	.001	.143	.225

a. Dependent Variable: ABS
 Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Lampiran 7

Hasil Pengobatan Masalah Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.325	2.703		-.120	.905
CAR	-.003	.002	-.516	-1.675	.103
NPF	.066	.055	.231	1.205	.236
FDR	-.006	.003	-.385	-1.740	.091
BOPO	.008	.006	.383	1.478	.148
INFLASI	-.179	.117	-.239	-1.526	.136
GDP	.000	.001	.060	.389	.700

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Lampiran 8

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930 ^a	.865	.842	1.44869	1.502

a. Predictors: (Constant), GDP, NPF, BOPO, INFLASI, FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Lampiran 9

Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.636	8.539		1.714	.095
CAR	.072	.006	1.531	11.854	.000
NPF	.106	.172	.050	.616	.542
FDR	.014	.011	.124	1.334	.191
BOPO	-.159	.017	-.987	-9.081	.000
INFLASI	.530	.370	.094	1.433	.161
GDP	-.001	.002	-.025	-.382	.705

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Lampiran 10

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda 4 Variabel Independen

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.732	4.982		
	CAR	.015	.003	.625	4.639
	NPF	-.652	.100	-.582	-6.520
	BOPO	-.048	.010	-.572	-4.606
	GDP	.002	.001	.092	1.273

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Lampiran 11

Hasil Uji Stimulan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119.922	4	29.981	38.897	.000 ^b
	Residual	28.518	37	.771		
	Total	148.440	41			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), GDP, NPF, BOPO, CAR

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Lampiran 12

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119.922	4	29.981	38.897	.000 ^b
	Residual	28.518	37	.771		
	Total	148.440	41			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), GDP, NPF, BOPO, CAR

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maya Mariya Ulfa Hasanah

Tempat, tanggal lahir : Jepara, 07 September 1997

Alamat : Desa Telukwetan RT.08 RW. 01 Kecamatan Welahan Kabupaten
Jepara Jawa Tengah

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No.Hp : 088239758467

Email : mayamariyaulfahasanah79@gmail.com

Jenjang Pendidikan :

1. SD N 3 Telukwetan 2004-2010
2. SMP N 1 Welahan 2010-2013
3. SMA N 1 Pecangaan 2013-2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang , 17 Maret 2020
Penulis



Maya Mariya Ulfa Hasanah
NIM : 1705036033

